

**IMPLEMENTASI MEDIA VIDEO ANIMASI DALAM
PEMBELAJARAN PAI DI SMAN 4 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



OLEH:

RAMA KURNIADI

NIM. 22531111

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTRITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2026

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Yth. Ketua Program Studi

Di

Curup

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup, dengan judul: **“Implementasi Media Video Animasi Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang”** Sudah dapat diajukan dalam munaqasyah Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 16 Juli 2026

Pembimbing I



Wandi Syahindra, M. Kom
NIP: 198107112005011004

Pembimbing II



Dr. Ana Maryati, M. Ag
NIP: 198110242023212016

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rama Kurniadi

NIM : 22531111

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Implementasi Media Video Animasi Dalam Pembelajaran PAI di
SMAN 4 Kepahiang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang yang sudah pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau menjadi rujukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagai semestinya.

Curup, 16 Juli 2026



Rama Kurniadi
NIM: 22531111



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **1214** /In.34/FT/PP.00.9/03/2026

Nama : Rama Kurniadi
NIM : 22531111
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Implementasi Media Video Animasi Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang

Telah dimunqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Jum'at, 31 Juli 2026
Pukul : 13.30 s/d 15.00 WIB
Tempat : Ruang 1 Gedung Munqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

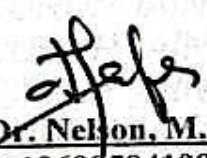

Wandu Syahindra, M.Kom
NIP. 198107112005011004


Dr. Ana Maryati, M.Ag
NIP. 198110242023212016

Penguji I,

Penguji II,


Dr. Deri Wanto, MA
NIP. 198711082019031004


Dr. Nelson, M.Pd.I
NIP. 19690504199803106

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah Subhanawata'alah karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalui di curahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat meyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Implemntasi Media Video Animasi Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang”**. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Salallahu 'alaihi Wasallam yang mana beliaulah menjadi panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Ibu Dr. Eka Apriani, M.Pd selaku Wakil Rektor I IAIN Curup, Bapak Sakut Ansori, M. Hum selaku Wakil Rektor II IAIN Curup, dan Bapak Dr. Sagiman, M. Kom selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
3. Ibu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.
4. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, S.Ag, M.Pd.I selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah.
5. Ibu Dr. Dina Hajja Ristiani, M.Pd, Kons selaku Wakil Dean II Fakultas Tarbiyah.
6. Bapak Selvi Pransiska, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Bapak Wandu Syahindra, M.Kom selaku Dosen Pembimbing I
8. Ibu Dr. Ana Maryati, M.Ag selaku Dosen Pembimbing II

9. Bapak Alven Putra, Lc, M.Pd Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan selama masa perkuliahan.
10. Seluruh dosen dan karyawan IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan pelayanan selama penulis menempuh pendidikan.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan dicatat sebagai amal jariyah dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin ya Rabbal 'alamin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Curup, 16 Juli 2026
Penulis,



Rama Kurniadi
NIM: 22531111

MOTTO

“DOAKAN IKHTIARMU, IKHTIARKAN DOAMU”

-Rama Kurniadi-

PERSEMBAHAN

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Sembah sujud serta syukur kepada Allah subhanallah Wata Ala. Tabur cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikan kekuatan, membekali dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya karya yang sederhana ini telah terselesaikan. Sholawat dan Salam selalu telimpahkan kehadiran Rasulullah Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam. Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang kukasihi dan kusayangi.

1. Bapak Sukanda dan Abu Yunengsih tersayang yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta pengorbanan yang tiada henti baik itu dari segi tenaga dan waktu demi kesuksesan anaknya. Terima kasih atas segala perjuangan dan pengorbanan yang telah diberikan, sehingga saya dapat sampai pada titik ini.
2. Kepada saudaraku Alka Kianda, S.P, M.Pd, Shela Silvana, S. Pd, Renti Angraini, S.Pd, Meysin Sulastri, S.Pd, Yulinda, Isma Tri Lestari, Dandy Pratama, Davina Nandalia, terima kasih atas support dan pengertian selama ini dan semoga kalian dapat meraih keberhasilan di kemudian hari.
3. Terima kasih kepada Emak Misnarsih, Abah Kosasih, Ninik Nenti, Akik Kartobi (Alm) yang selalu memberikan , doa, semangat, dan nasehat.
4. Terima kasih kepada Bapak Wandu Syahindra, M.Kom, selaku Pembimbing I dan Umi Dr. Ana Maryati, M.Ag, selaku Pembimbing II yang telah membimbing, menasehati, mensupport, dan mendoakan hingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
5. Terima kasih kepada Bapak Ansori selaku PJ Kepala Desa, Bapak Aan Sanopa selaku sekdes, Bapak Hardiyanto selaku Kadus I, Bapak Sudiyani selaku Kadus II, dan Bapak Hermansyah selaku Kadus III, yang mana telah

memberikan semangat dan doa supaya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dan bisa mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd).

ABSTRAK

Rama Kurniadi NIM. 22531111 “Implementasi Media Video Animasi Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang.” Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi media video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), di SMAN 4 Kepahiang, respon siswa terhadap penggunaan media video animasi, serta kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menarik guna meningkatkan minat, motivasi, serta pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru PAI dan siswa kelas X 4. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi media video animasi dalam pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang dilakukan melalui tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Di dalam pelaksanaannya ada tiga kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru menggunakan video animasi yang relevan dengan materi PAI, khususnya Sejarah Peradaban Islam (SPI), untuk membantu menjelaskan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami siswa. 2) Respon siswa terhadap penggunaan media video animasi menunjukkan hasil yang positif. Siswa menjadi lebih antusias, aktif, fokus, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, serta lebih mudah memahami materi yang disampaikan. 3) Kendala yang dihadapi dalam implementasi media video animasi meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, akses internet yang belum stabil, keterbatasan kemampuan guru dalam penggunaan teknologi, serta perbedaan karakteristik dan pemahaman siswa dalam menerima materi pembelajaran.

Kata kunci: *Implementasi, Media Video Animasi, Pembelajaran PAI.*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
F. Kajian Terdahulu.....	14
BAB II LANDASAN TEORI	21
A. Implementasi.....	21
B. Media Video Animasi	22
C. Pendidikan Agama Islam.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Subjek Penelitian	39
C. Jenis Data.....	40
1. Primer.....	40
2. Sekunder.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Observasi.....	42

2. Wawancara	42
3. Dokumentasi	43
E. Teknik Analisis Data	43
1. Reduksi data	44
2. Penyajian Data	44
3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi	45
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	46
B. Temuan Penelitian	59
C. Pembahasan	87
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN.....	113

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	Sarana dan Prasarana SMAN 4 Kepahiang	50
Tabel 4. 2	Status guru di SMAN 4 KEPAHANG.....	51
Tabel 4. 3	Guru sertifikasi di SMAN 4 Kepahiang	51
Tabel 4. 4	Jenjang Pendidikan Guru di SMAN 4 KEPAHANG	52
Tabel 4. 5	Daftar Nama Guru SMAN 4 KEPAHANG.....	53
Tabel 4. 6	Peserta didik berdasarkan jenis kelamin di SMAN 4 KEPAHANG ..	55
Tabel 4. 7	Peserta didik berdasarkan usia di SMAN 4 Kepahang.....	55
Tabel 4. 8	Peserta didik berdasarkan agama di SMAN 4 Kepahang.....	56
Tabel 4. 9	Peserta didik berdasarkan tingkat di SMAN 4 Kepahang	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Struktur organisasi di SMAN 4 Kepahiang	57
Gambar 4. 2 Denah lokasi SMAN 4 Kepahiang.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, perkembangan ilmu pengetahuan berlangsung dengan sangat cepat. Perkembangan tersebut mendorong lahirnya berbagai teknologi baru yang menunjukkan bahwa kehidupan terus mengalami kemajuan. Teknologi kini memberikan pengaruh yang besar dalam berbagai bidang, termasuk dunia kerja dan dunia pendidikan.¹ Dalam bidang pendidikan, teknologi menjadi salah satu pendukung untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Pendidikan sendiri memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu menghadapi persaingan global.

Upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia tidak dapat dipisahkan dari peningkatan mutu pendidikan. Salah satu faktor yang sangat menentukan mutu pendidikan adalah tenaga pendidik. Guru memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam merancang, melaksanakan, serta mengatasi berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran. Selain itu, kurikulum yang diterapkan saat ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan belajar. Peserta didik merupakan

¹ Sudar sri Lestari, "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi," *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2021): hal. 94–100.

komponen utama dalam pendidikan karena tanpa adanya peserta didik, proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung sebagaimana mestinya.²

Peserta didik merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari sistem pendidikan karena menjadi subjek utama dalam proses pembelajaran. Dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik adalah individu yang belum mencapai kedewasaan dan masih memiliki berbagai potensi yang perlu dibimbing serta dikembangkan. Oleh karena itu, peserta didik dapat dipahami sebagai individu yang masih memerlukan bimbingan dan pendidikan agar tumbuh menjadi pribadi yang dewasa, memiliki akhlak dan spiritual yang baik, serta mampu berpikir, berkarya, dan bertindak secara mandiri.³

Dalam proses pembelajaran, tugas seorang pendidik tidak hanya mengajar, membimbing, dan mendidik, tetapi juga menentukan cara yang tepat agar ilmu yang disampaikan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh terpenuhinya berbagai komponen pembelajaran. Apabila salah satu komponen tidak berjalan dengan baik, maka proses pembelajaran dapat mengalami hambatan. Komponen tersebut meliputi tujuan pembelajaran, materi, metode, bahan ajar, media pembelajaran, serta komponen pendukung lainnya. Oleh karena itu, pendidik perlu memiliki kreativitas dan inovasi dalam memilih serta menggunakan media pembelajaran yang menarik agar peserta didik lebih aktif, mudah memahami materi, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

² Fazli Abdillah, "Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Indonesia," *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin* 1, no. 1 (2024): hal. 13–24.

³ Muhamad Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik," *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2022), hal 21-13.

Media merupakan sarana yang memanfaatkan perkembangan teknologi dan komunikasi untuk membantu menyampaikan informasi secara lebih efektif. Kehadiran media memiliki peran yang penting dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar.⁴ Sementara itu, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan guru maupun lingkungan belajar yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala bentuk alat atau sarana yang dirancang secara sistematis untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang optimal, guru perlu terus meningkatkan kompetensinya. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan terus mengembangkan kreativitas dan inovasi dalam merancang proses pembelajaran. Hal tersebut mencakup pemilihan strategi, metode, media pembelajaran, serta alat evaluasi yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, proses pembelajaran juga sebaiknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, mengembangkan keterampilan, menanamkan nilai-nilai, melatih cara berpikir, mengekspresikan pendapat, serta membangun kemampuan belajar secara mandiri.⁵

⁴ Aisyah Fadilah et al., "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran," *Journal of Student Research* 1, no. 2 (2023): hal. 01–17.

⁵ Ika Ika Wirahmad and Zainal Arifin, "Implementasi, Implementasi Model Pembelajaran ATI (Aptitude Treatment Interaction) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Materi Geometri Ruang Kelas XII. IPA. 1 SMA Negeri 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2019/2020," *PEDAGOGOS: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2020): hal. 46–56.

Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan, setiap guru Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai berbagai strategi pembelajaran. Pemilihan strategi yang tepat akan membantu guru mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Selain tujuan yang direncanakan secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar, proses pembelajaran juga diharapkan dapat menghasilkan kemampuan lain pada peserta didik, seperti berpikir kritis, kreatif, serta memiliki sikap terbuka melalui berbagai kegiatan pembelajaran, misalnya diskusi kelompok.⁶

Penggunaan berbagai jenis media pembelajaran juga menjadi salah satu cara untuk meningkatkan minat dan perhatian peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Media yang menarik dapat membuat suasana belajar lebih aktif dan membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah. Namun, pada kenyataannya masih banyak media pembelajaran yang belum dimanfaatkan secara optimal. Salah satu penyebabnya adalah masih terbatasnya pengetahuan dan keterampilan guru dalam memilih serta menggunakan media pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, media pembelajaran dapat dipahami sebagai alat bantu yang digunakan untuk mendukung penyampaian materi sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

⁶ Marinasari Fithry Hasibuan, "Analisis Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran (Studi Kasus Pada MIN 4 Langkat)," *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia* 4, no. 2 (2021): hal. 44–53.

Secara harfiah, media merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang berarti perantara atau alat penghubung dalam menyampaikan pesan. Dalam proses pembelajaran, media berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik sekaligus merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan mereka sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan lebih baik. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran bertujuan untuk membantu terciptanya pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Menurut Munadi, media pembelajaran yang sering digunakan dalam kegiatan belajar mengajar terdiri atas empat jenis, yaitu media visual, media audio, media audio-visual, dan media berbasis komputer. Setiap jenis media memiliki fungsi sebagai alat bantu bagi pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan memanfaatkan media yang sesuai, guru dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi, meningkatkan minat belajar, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.⁷

Keberhasilan proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang menarik serta sesuai dengan materi yang diajarkan. Penggunaan media yang tepat dapat membantu meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu terus mengembangkan kemampuan profesionalnya dengan

⁷ Najwa Rohima, *Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa*, 2023, hal 7-9.

menghadirkan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran agar kegiatan belajar menjadi lebih efektif dan bermakna.

Perkembangan pendidikan saat ini juga mendorong terjadinya perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu dari yang sebelumnya berpusat pada guru (*teacher centered*) menjadi berpusat pada peserta didik (*student centered*). Dalam praktiknya, guru telah menerapkan berbagai metode, pendekatan, strategi, serta memanfaatkan media video animasi dalam pembelajaran PAI. Namun, penggunaan media tersebut tidak secara otomatis menjamin peningkatan hasil belajar peserta didik. Keberhasilannya tetap bergantung pada bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan memanfaatkan media pembelajaran secara tepat sesuai dengan tujuan dan kebutuhan peserta didik.

Pentingnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai serta upaya guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif juga sejalan dengan ajaran Islam yang memberikan perhatian besar terhadap ilmu pengetahuan dan pendidikan. Islam tidak hanya menganjurkan umatnya untuk terus menuntut ilmu, tetapi juga mengajarkan agar ilmu disampaikan dengan cara yang baik sehingga mudah dipahami dan memberikan manfaat bagi peserta didik. Dengan demikian, proses pembelajaran diharapkan dapat berlangsung secara optimal dan tujuan pendidikan dapat tercapai. Hal tersebut

sebagaimana dijelaskan oleh Allah Swt. dalam firman-Nya yang terdapat dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ⁸

Artinya : *“Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.”*

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam memberikan penghargaan yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar peserta didik dapat memperoleh ilmu secara optimal. Sebagai pendidik, guru dituntut untuk terus mengembangkan kreativitas dan melakukan inovasi dalam pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah memanfaatkan media video animasi yang dapat membantu meningkatkan perhatian, motivasi, serta pemahaman peserta didik terhadap materi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Salah satu fenomena yang menarik untuk dikaji adalah implementasi media video animasi dalam pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang. Video merupakan media berbasis teknologi yang mampu menampilkan gambar bergerak yang dipadukan dengan suara sehingga informasi dapat disampaikan dengan lebih jelas dan menarik.⁸ Sebagai media audio-visual, video mampu menggambarkan suatu peristiwa atau objek secara nyata sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Selain

⁸ Marliani, Lita Putri. "Pengembangan video pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar." *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi* 1.2 (2021): hal. 125-133.

digunakan sebagai sarana hiburan dan dokumentasi, video juga banyak dimanfaatkan dalam bidang pendidikan karena dapat menyajikan informasi, menjelaskan konsep yang sulit dipahami, memperlihatkan suatu proses, melatih keterampilan, menghemat waktu penyampaian materi, serta membantu membentuk sikap peserta didik.

Di bidang teknologi pendidikan, video termasuk salah satu media elektronik yang menggabungkan unsur suara (audio) dan gambar (visual) secara bersamaan sehingga menghasilkan tayangan yang menarik dan mudah dipahami. Sebagai media audio-visual, video banyak dimanfaatkan untuk menyampaikan berbagai informasi atau pesan dalam proses pembelajaran. Saat ini, video dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti DVD, VCD, maupun melalui platform internet, misalnya YouTube. Kemudahan tersebut membuat video dapat digunakan kapan saja, di mana saja, serta mudah diakses oleh guru maupun peserta didik.

Menurut Husni, pembelajaran yang menggunakan media video animasi memiliki dua karakteristik utama. Pertama, video animasi dapat ditampilkan di depan kelas dengan bantuan LCD proyektor sehingga seluruh peserta didik dapat melihat materi secara bersamaan. Kedua, video animasi menampilkan rangkaian gambar yang bergerak dari satu frame ke frame berikutnya sehingga menghasilkan tampilan yang hidup. Sementara itu, Futria menjelaskan bahwa media video animasi memiliki beberapa karakteristik, yaitu menggabungkan lebih dari satu jenis media, seperti unsur audio dan visual, bersifat interaktif karena dapat memberikan kesempatan kepada pengguna untuk memberikan

respons, serta bersifat mandiri karena isi materi disusun secara lengkap sehingga dapat digunakan oleh peserta didik tanpa harus selalu didampingi oleh orang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 4 Kepahiang untuk mengetahui kondisi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan hasil observasi tersebut, diketahui bahwa guru PAI telah memanfaatkan media video animasi sebagai salah satu media pembelajaran di kelas. Video animasi digunakan untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran sehingga penyajian materi menjadi lebih menarik dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah. Sekolah juga telah memiliki fasilitas pendukung, seperti LCD proyektor dan jaringan internet, yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran.

Selama proses pembelajaran berlangsung, terlihat bahwa penggunaan media video animasi mampu menarik perhatian peserta didik. Sebagian besar peserta didik memperhatikan tayangan video dengan antusias dan tampak lebih fokus ketika materi disampaikan melalui media tersebut. Setelah video selesai diputar, guru memberikan penjelasan lanjutan serta mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil observasi juga terlihat bahwa tingkat keaktifan peserta didik masih berbeda-beda. Hanya sebagian peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan, memberikan tanggapan, maupun mengemukakan pendapat, sedangkan peserta didik lainnya masih cenderung

pasif selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi belum tentu memberikan dampak yang sama terhadap setiap peserta didik.

Berdasarkan observasi awal tersebut, peneliti mengetahui bahwa guru PAI telah menggunakan media video animasi dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, peneliti belum mengetahui secara mendalam bagaimana guru mengimplementasikan media video animasi dalam pembelajaran PAI, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Peneliti juga belum mengetahui bagaimana respons peserta didik terhadap penggunaan media video animasi selama proses pembelajaran berlangsung serta kendala-kendala yang dihadapi guru maupun peserta didik dalam penerapannya.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai implementasi media video animasi dalam pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses implementasi media video animasi, respons peserta didik terhadap penggunaannya, serta berbagai kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi guru dalam mengoptimalkan penggunaan media video animasi sehingga tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat tercapai secara lebih efektif dan efisien. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **"Implementasi Media Video Animasi dalam Pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang."**

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada peserta didik kelas X.4 SMA Negeri 4 Kepahiang sebagai subjek penelitian. Mata pelajaran yang menjadi fokus kajian adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya pada materi Sejarah Peradaban Islam (SPI). Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini berupa video animasi yang diambil dari platform YouTube. Adapun fokus penelitian diarahkan pada implementasi media video animasi dalam pembelajaran PAI yang telah disesuaikan dengan kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, dan kurikulum yang berlaku di sekolah

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi media video animasi dalam pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang?
2. Bagaimana respon siswa terhadap implementasi media video animasi dalam pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang ?
3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam implementasi media video animasi dalam pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi media video animasi dalam pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang
2. Untuk mengetahui respon siswa terhadap implementasi media video animasi dalam pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang

3. Untuk mengetahui kendala yang dialami dalam implementasi media video animasi dalam pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini untuk dapat memperkuat dan menambah kajian mengenai teori belajar kognitif serta teori media pembelajaran melalui bukti empiris tentang implementasi media video animasi dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian ini untuk dapat menunjukkan bagaimana media video animasi membantu peserta didik memahami dan mengingat materi PAI, khususnya materi yang bersifat kompleks. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran berbasis teknologi serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemanfaatan media digital dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa:

- 1) Meningkatkan motivasi dan minat belajar karena dengan video animasi cenderung lebih menarik dan interaktif dibandingkan metode konvensional.
- 2) Mempermudah pemahaman materi pelajaran PAI yang kompleks karena visualisasi dan narasi yang jelas dalam video animasi.
- 3) Meningkatkan daya ingat siswa mengenai materi PAI

- 4) Memfasilitasi gaya belajar yang beragam, khususnya bagi siswa dengan gaya belajar visual dan auditori.

b. Bagi Guru :

- 1) Memperkaya variasi metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam kelas, sehingga proses pembelajaran tidak monoton.
- 2) Memberikan alternatif solusi untuk mengatasi kesulitan siswa dalam memahami materi PAI yang abstrak dan kompleks.
- 3) Meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan media belajar yang berbasis teknologi
- 4) Menjadi referensi dan inspirasi untuk mengembangkan media pembelajaran inovatif lainnya.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, khususnya pada mata pelajaran PAI.
- 2) Menjadi pilot project atau contoh praktik baik dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran.
- 3) Mendorong inovasi dan kreatifitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran.
- 4) Meningkatkan citra sekolah sebagai lembaga pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dan berorientasi pada peningkatan kualitas.

- d. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Penelitian Lanjutan :
- 1) Menambah literatur dan referensi dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dalam pembelajaran PAI.
 - 2) Menjadi dasar bagi peneliti lanjutan yang lebih mendalam mengenai penggunaan video animasi atau pengembangan media pembelajaran berbasis digital lainnya dalam konteks yang berbeda.
 - 3) Memberikan kontribusi praktis dan teoritis terkait strategi pembelajaran inovatif.

F. Kajian Terdahulu

1. Jurnal Rahmania (2023) : “Penggunaan Media Video Animasi Berbasis Capcut sebagai Media Dakwah dalam Pembelajaran PAI di Sekolah Dasar”.⁹

Penelitian ini mengkaji penggunaan video animasi berbasis aplikasi *Capcut* sebagai media dakwah dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar, dengan fokus meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi nilai luhur Nabi Muhammad SAW. Hasilnya menunjukkan bahwa video animasi efektif membantu pemahaman siswa terhadap materi PAI dan meningkatkan pemahaman konten. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pemanfaatan media video animasi

⁹ Desi Marliani Rahmania et al., “Penggunaan Media Video Animasi Berbasis Capcut Sebagai Media Dakwah Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar,” *Journal on Education* 5, no. 4 (2023): hal. 36–44.

dalam pembelajaran PAI dan fokus pada efektivitasnya di sekolah. Perbedaannya terletak pada objek dan model media yang digunakan, penelitian ini menggunakan pendekatan pengembangan media dengan aplikasi *Capcut* dan berfokus pada materi pembelajaran dakwah, bukan menelaah implementasi secara keseluruhan dalam konteks pembelajaran PAI yang berfokus pada materi Sejarah Peradaban Islam (SPI).

Kebaruan penelitian ini yaitu mendeskripsikan secara komprehensif proses implementasi media video animasi dalam pembelajaran PAI, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dilaksanakan pada jenjang pendidikan yang berbeda, yaitu Sekolah Menengah Atas, dengan materi Sejarah Peradaban Islam (SPI), sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai penerapan media video animasi dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian mengenai implementasi media pembelajaran berbasis video animasi pada mata pelajaran PAI, khususnya sebagai acuan bagi guru dalam mengoptimalkan penggunaan media video animasi untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

2. Jurnal Khasanah dkk. (2024) : “Pemanfaatan Media Belajar Video Animasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”¹⁰

¹⁰ Dwiana Amanatul Khasanah et al., “Pemanfaatan Media Belajar Video Animasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH* 3, no. 4 (2025): hal. 17–26.

Penelitian ini meneliti bagaimana video animasi dimanfaatkan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di tingkat SMK, khususnya kelas XI. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran agama. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah keduanya sama-sama mengkaji video animasi sebagai media pembelajaran PAI dan dampaknya terhadap proses belajar. Perbedaannya adalah penelitian ini lebih menyoroti motivasi belajar pada variabel utama, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih fokus pada implementasi media secara menyeluruh, (bagaimana proses implementasi, bagaimana respon siswa, dan apa kendala yang di alami).

Kebaruan penelitian ini terletak pada kajian yang lebih komprehensif mengenai implementasi media video animasi dalam pembelajaran PAI, tidak hanya mendeskripsikan secara menyeluruh bagaimana media tersebut direncanakan, diterapkan, dievaluasi, serta bagaimana respon siswa dan kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih luas dalam memahami praktik penggunaan media video animasi pada pembelajaran PAI serta dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi guru dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran berbasis video animasi di sekolah

3. Jurnal Nasrudin (2025) : “Pemanfaatan Media Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti”.¹¹

Penelitian ini menggunakan studi kasus untuk melihat pemanfaatan video animasi dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas, menghasilkan peningkatan signifikan dalam aktivitas belajar, ketercapaian indikator, serta hasil belajar siswa. Persamaannya dengan penelitian yang diteliti oleh peneliti keduanya sama-sama meneliti penggunaan video animasi untuk memperbaiki proses pembelajaran PAI. Perbedaannya terletak pada jenjang pendekatan penelitian, penelitian ini berfokus pada *outcome* pembelajaran dalam konteks tertentu tanpa membahas secara mendalam bagaimana strategi implementasi media terjadi secara konseptual atau metodologis, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada aspek implementasi itu sendiri (proses penggunaan video animasi sebagai media).

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang tidak hanya melihat hasil penggunaan media video animasi, tetapi juga mendeskripsikan secara komprehensif bagaimana proses implementasi media tersebut berlangsung dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai strategi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi penggunaan media video animasi, serta

¹¹ Susrianti Novita and Reni Yulimar, “Pemanfaatan Video Animasi Kisah Nabi Untuk Meningkatkan Antusiasme Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Negeri 18 Pematang Panjang,” *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1, no. 3 (2024): hal. 60–66.

mengidentifikasi respon siswa dan berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan praktik pembelajaran PAI berbasis media video animasi dan dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengoptimalkan implementasi media pembelajaran di kelas.

4. Jurnal Susrianti Novita dan Reni Yulimar (2024) : “Pemanfaatan Video Animasi Kisah Nabi untuk Meningkatkan Antusiasme Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Negeri 18 Pematang Panjang”.¹²

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tindakan kelas yang memanfaatkan video animasi kisah nabi untuk mengatasi rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI. Hasilnya menunjukkan peningkatan antusiasme siswa terhadap pembelajaran setelah diterapkannya video animasi. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sama sama menerapkan media video animasi dalam konteks pembelajaran PAI, terutama pada bagaimana media tersebut dapat membantu keterlibatan siswa. Namun, perbedaannya adalah penelitian ini lebih spesifik pada materi PAI tertentu (kisah nabi) serta fokusnya adalah pada peningkatan minat/ antusiasme belajar, bukan pada gambaran keseluruhan implementasi media atau dampaknya terhadap berbagai aspek pembelajaran strategi guru atau efektivitas umum media PAI secara luas.

¹² Susrianti Novita and Reni Yulimar, “Pemanfaatan Video Animasi Kisah Nabi Untuk Meningkatkan Antusiasme Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Negeri 18 Pematang Panjang,” *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1, no. 3 (2024): hal. 60–66.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang mengungkap proses implementasi media video animasi secara menyeluruh dalam pembelajaran PAI, mulai dari aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga respons siswa terhadap penggunaan media tersebut. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya berorientasi pada peningkatan antusiasme belajar pada materi kisah nabi, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih luas mengenai praktik penggunaan media video animasi dalam pembelajaran PAI sehingga menghasilkan informasi yang lebih lengkap mengenai penerapan media tersebut dalam konteks pembelajaran di sekolah.

5. Jurnal Khodijatussoleha (2024) : “Efektivitas Media Video Animasi Islami Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar”.¹³

Penelitian ini menyajikan efektivitas video animasi Islami untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media animasi berpengaruh signifikan terhadap pemahaman siswa di sekolah dasar. Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti pengaruh dan penggunaan video animasi dalam PAI. Perbedaannya adalah fokus penelitian ini pada

¹³ Nuralpiyah Khodijatussoleha et al., “Efektivitas Media Video Animasi Islami Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar: The Effectiveness of Islamic Animated Video Media in Enhancing Literacy Skills in Islamic Education and Character Learning at Elementary Schools,” *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024): hal. 49–67.

kemampuan literasi dan penguasaan materi tertentu, bukan langsung pada proses implementasi media video animasi secara holistik dalam pembelajaran, misalnya strategi penyampaian atau pengelolaan pembelajaran oleh guru.

Kebaruan penelitian ini terletak pada fokus kajian mengenai implementasi media video animasi dalam pembelajaran PAI secara menyeluruh. Penelitian ini tidak hanya mengkaji hasil penggunaan media video animasi terhadap pembelajaran siswa, tetapi juga menelaah seluruh proses penerapannya, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, respons siswa selama pembelajaran berlangsung dan kendala yang dialami dalam mengimplementasikan media video animasi . Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai penerapan media video animasi dalam pembelajaran PAI serta faktor-faktor yang mendukung keberhasilan implementasinya di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Secara umum, implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan suatu rencana. Istilah implementasi biasanya digunakan untuk menggambarkan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, implementasi dapat dipahami sebagai proses menerapkan suatu ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan nyata sehingga dapat menghasilkan perubahan, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Menurut Nurdin Usman, implementasi merupakan suatu aktivitas, tindakan, atau mekanisme yang dilakukan secara terencana dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu, implementasi tidak hanya dimaknai sebagai pelaksanaan suatu kegiatan, tetapi juga sebagai sebuah proses yang memerlukan perencanaan yang matang serta didukung oleh langkah-langkah dan perangkat yang jelas agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.¹⁴

¹⁴ Musri, "Implementasi Perda nomor 3 tahun 2020 tentang Dinas Pariwisata Kota Padang dalam Taste of Padang (sebelum dan saat Pandemi Covid-19 berlangsung)," *Ensiklopedia of Journal* 4, no. 2 (2022): hal. 25–31.

Menurut Daniel A. Mazmanian dan Paul A. Sabatier, implementasi merupakan proses pelaksanaan suatu keputusan atau kebijakan dasar, baik yang berbentuk peraturan perundang-undangan maupun kebijakan lainnya, yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, implementasi merupakan tahap penerapan kebijakan agar dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Dalam bidang pendidikan, implementasi dapat diartikan sebagai proses menerapkan berbagai rencana yang telah disusun, seperti kebijakan, strategi, metode, model, maupun media pembelajaran, ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah atau di kelas. Penerapan tersebut dilakukan secara nyata agar tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif.

B. Media Video Animasi

1. Pengertian media video animasi

Media video animasi merupakan salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang memadukan unsur visual berupa gambar bergerak dengan unsur audio berupa suara. Perpaduan kedua unsur tersebut membuat penyampaian materi menjadi lebih menarik sehingga dapat membantu peserta didik memahami informasi yang disampaikan selama proses pembelajaran.¹⁵

¹⁵ Ema Mahayati et al., “Efektivitas Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi,” *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika* 10 (May 2023): hal. 12–18, <https://doi.org/10.36706/jipf.v10i1.20170>.

Menurut Azhar Arsyad, media audio-visual dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman peserta didik karena melibatkan dua indera sekaligus, yaitu indera penglihatan dan pendengaran. Sementara itu, Daryanto menjelaskan bahwa video pembelajaran mampu menyampaikan materi secara lebih nyata, jelas, dan menarik sehingga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran serta membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik.

Selain itu, video animasi dapat dipahami sebagai media pembelajaran berbasis digital yang menggunakan gambar bergerak untuk menjelaskan suatu konsep atau materi pembelajaran. Melalui tampilan visual yang disertai gerakan, video animasi dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah, terutama materi yang bersifat abstrak atau sulit dijelaskan hanya melalui penjelasan lisan.

2. Penggunaan video animasi dalam perpektif islam

Islam tidak melarang penggunaan teknologi sebagai sarana pendidikan selama digunakan untuk tujuan yang baik dan tidak bertentangan dengan syariat. Media video animasi merupakan salah satu bentuk pemanfaatan teknologi yang dapat dijadikan wasilah (sarana) dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam.¹⁶ Allah swt. berfirman :

¹⁶ Kokom Komalasari et al., “Penggunaan Video Animasi Kartun Islami Untuk Meningkatkan Pengetahuan Keislaman Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022): hal. 62–71.

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنِ

Artinya : “ Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik." (Q.S. An-Nahl 16: 125)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa penyampaian ilmu hendaknya dilakukan dengan cara yang bijaksana, menarik, dan mudah dipahami. Penggunaan media video animasi dapat menjadi salah satu bentuk penyampaian pembelajaran yang efektif karena mampu menyajikan materi secara komunikatif dan sesuai dengan perkembangan teknologi.

Selain itu, Rasulullah saw. juga bersabda:

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

Artinya : *"Permudahlah dan jangan mempersulit, berilah kabar gembira dan jangan membuat orang lari."* (HR. Bukhari dan Muslim).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa proses pendidikan hendaknya dilakukan dengan cara yang memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Video animasi menjadi salah satu media yang dapat membantu guru menjelaskan konsep-konsep PAI secara sederhana dan menarik.¹⁷

¹⁷ Miranda et al., “Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Dan Implementasi Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Penggunaan Hadis” (PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024), <http://e-theses.iaincurup.ac.id/8122/>.

3. Tujuan media video animasi

Media video animasi merupakan media pembelajaran berbasis teknologi yang menggabungkan unsur gambar bergerak, suara, teks, dan visual sehingga mampu menyajikan materi secara lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh peserta didik. Penggunaan media video animasi bertujuan untuk membantu guru menyampaikan materi pembelajaran secara efektif sekaligus meningkatkan kualitas proses belajar peserta didik.¹⁸

Tujuan utama penggunaan media video animasi adalah mempermudah peserta didik memahami materi yang disampaikan. Melalui perpaduan unsur visual dan audio, konsep-konsep yang bersifat abstrak dapat disajikan secara lebih konkret sehingga memudahkan peserta didik dalam menerima dan mengingat informasi. Selain itu, video animasi dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik tidak hanya mendengar penjelasan guru, tetapi juga melihat ilustrasi yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Penggunaan media video animasi juga bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Tampilan animasi yang menarik, penggunaan warna, ilustrasi, serta audio yang sesuai mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga peserta didik menjadi lebih antusias mengikuti pembelajaran. Ketika

¹⁸ Miranda et al., "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Dan Implementasi Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Penggunaan Hadis. (2021): hal 11-22"

motivasi belajar meningkat, peserta didik cenderung lebih aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, bertanya, berdiskusi, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.¹⁹

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), media video animasi bertujuan membantu guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan akidah, akhlak, sejarah peradaban Islam, maupun praktik ibadah secara lebih jelas dan menarik. Penyajian materi melalui animasi memudahkan peserta didik memahami isi pembelajaran, meningkatkan aktivitas belajar, serta membantu mencapai tujuan pembelajaran PAI secara lebih efektif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan pemahaman, aktivitas, serta hasil belajar peserta didik.²⁰

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penggunaan media video animasi dalam pembelajaran meliputi:

- a. Mempermudah peserta didik memahami materi pembelajaran.
- b. Menyajikan konsep yang abstrak menjadi lebih konkret melalui visualisasi.
- c. Meningkatkan perhatian, minat, dan motivasi belajar peserta didik.

¹⁹ Ade Ayu Maharani et al., “Analisis Media Vidio Animasi Terhadap Partisipasi Aktif Siswa Pada Pembelajaran Pancasila Di SDN 2 Tulungagung,” *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 5 (2025): hal.1–7.

²⁰ Albarqi Surosentono et al., “Pengembangan Multimedia Dan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi Dan Humaniora* 3, no. 1 (2026): hal. 43–52.

- d. Menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, menarik, dan interaktif.
- e. Membantu guru menyampaikan materi secara lebih efektif dan efisien.
- f. Meningkatkan pemahaman, daya ingat, dan hasil belajar peserta didik.
- g. Mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran.²¹

Dengan demikian, tujuan penggunaan media video animasi bukan hanya sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai media yang mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran melalui penyajian materi yang menarik, mudah dipahami, serta mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan termotivasi dalam belajar.

4. Manfaat media video animasi

Manfaat penggunaan media video animasi dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut.

- a. Membantu peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan.

²¹ Tia Irawan et al., “Analisis Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar,” *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 7, no. 01 (2021): hal. 12–25.

- b. Memudahkan peserta didik dalam mengingat materi karena disajikan melalui perpaduan gambar, suara, dan gerakan.
 - c. Menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran.
 - d. Membantu guru menjelaskan materi yang sulit atau abstrak dengan penyajian yang lebih jelas.
 - e. Menghemat waktu guru dalam menyampaikan materi karena informasi disajikan secara sistematis.
 - f. Menciptakan interaksi yang lebih baik antara guru dan peserta didik selama proses pembelajaran.
 - g. Mendukung pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan zaman.²²
5. Langkah-langkah implementasi media video animasi
- Penggunaan video animasi dalam pembelajaran perlu direncanakan secara sistematis agar dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Meskipun belum ada prosedur baku yang mengatur penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa langkah dasar yang dapat dijadikan sebagai pedoman

²² Hamid Sakti Wibowo, *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran Yang Inovatif Dan Efektif* (Tiram Media, 2023),

dalam pelaksanaannya. Secara umum, langkah-langkah tersebut terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu:²³

a. Perencanaan

Menurut Ansar, tahap perencanaan merupakan langkah awal yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada tahap ini, guru mempersiapkan berbagai komponen pembelajaran yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Dalam implementasi media video animasi pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru terlebih dahulu menganalisis capaian pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai. Setelah itu, guru menentukan materi yang sesuai untuk disampaikan melalui media video animasi. Selanjutnya, guru memilih atau menyusun video animasi yang relevan dengan materi, serta menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti modul ajar, bahan ajar, lembar kerja peserta didik (LKPD), dan instrumen penilaian. Selain itu, guru juga memastikan bahwa sarana dan prasarana pendukung, seperti laptop, LCD proyektor, Smart TV, speaker, serta jaringan internet apabila video diakses melalui platform digital, telah tersedia dan berfungsi dengan baik. Perencanaan yang dilakukan secara matang akan membantu proses pembelajaran berlangsung lebih efektif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

²³ Subhan et al., “Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Berbasis Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa: Studi Literatur,” *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* E-ISSN: 3026-6629 2, no. 4 (2025): hal. 74–80.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan proses menjalankan rencana pembelajaran yang telah disusun pada tahap perencanaan. Pada tahap ini, seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Mulyasa, terdapat tiga tahapan yang perlu dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Adapun tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:²⁴

1) Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru mempersiapkan peserta didik agar siap mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif serta membangun kesiapan peserta didik sebelum memasuki materi inti. Beberapa kegiatan yang dilakukan antara lain memberikan motivasi, mengaitkan materi dengan pengetahuan sebelumnya (apersepsi), menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan gambaran singkat mengenai materi yang akan dipelajari. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pendahuluan juga dapat diawali dengan berdoa bersama, memeriksa kehadiran peserta didik, dan mengondisikan kelas agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tertib dan nyaman.

²⁴ Yuseplin Sinaga, Dea Mustika, "Persepsi Guru Kelas Rendah Terhadap Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar," *Aulad: Journal on Early Childhood* 6, no. 2 (2023): hal. 197–204.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan tahap utama dalam proses pembelajaran karena pada tahap inilah penyampaian materi dilakukan. Guru menjelaskan materi dengan melibatkan peserta didik secara aktif melalui penggunaan berbagai metode, strategi, media, dan sumber belajar yang sesuai. Melalui kegiatan ini, peserta didik diharapkan memperoleh pengalaman belajar yang mendorong mereka untuk bertanya, menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta menyampaikan hasil pemahamannya. Menurut Mulyasa, kegiatan inti hendaknya dirancang agar peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir dan sikap yang positif.

3) Kegiatan penutup

Adapun kegiatan penutup digunakan untuk mengakhiri proses pembelajaran. Pada tahap ini guru bersama peserta didik membuat kesimpulan terkait dengan materi yang sudah dipelajari, melakukan refleksi dan evaluasi pembelajaran, memberikan umpan balik, serta menyampaikan tindak lanjut seperti pemberian tugas atau rencana pembelajaran berikutnya dan biasanya diakhiri dengan doa. Kegiatan penutup bertujuan

untuk mengetahui tentang pemahaman siswa dan memperkuat materi yang dipelajari.²⁵

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap terakhir dalam implementasi media video animasi yang bertujuan untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran sekaligus menjadi bahan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya. Pada tahap ini, guru melakukan penilaian terhadap penggunaan media video animasi untuk melihat sejauh mana media tersebut mampu menarik perhatian peserta didik, meningkatkan motivasi belajar, membantu mereka memahami materi, serta memudahkan penyampaian konsep-konsep Pendidikan Agama Islam yang bersifat abstrak.²⁶

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membimbing peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain membentuk keimanan dan ketakwaan, PAI juga mengajarkan peserta didik untuk menghormati pemeluk agama lain

²⁵ Tania Amara Br Pakpahan et al., “Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)* 1, no. 1 (2023): hal. 15–21, <https://doi.org/10.62017/jppi.v1i1.794>.

²⁶ Nasrodin et al., “Penerapan Video Animasi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Guna Memperdalam Pemahaman Peserta Didik Di Era Digital,” *INCARE, International Journal of Educational Resources* 4, no. 4 (2023): hal. 24–38.

sehingga tercipta kerukunan antarumat beragama serta terpeliharanya persatuan dan kesatuan bangsa.²⁷

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang bertujuan membina dan membimbing peserta didik agar mampu memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Setelah memahaminya, peserta didik diharapkan dapat menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidup.²⁸

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk membina serta membimbing peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, mengimani, dan mengamalkan ajaran Islam secara menyeluruh. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga membentuk sikap saling menghormati terhadap pemeluk agama lain sehingga tercipta kehidupan yang rukun, damai, serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi berbagai aspek ajaran Islam yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Secara umum, ruang lingkup PAI terdiri atas beberapa materi pokok yang

²⁷ Jafri Jafri, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): hal.10–33.

²⁸ Nurul Khofifah, "Metode Pengajaran Agama Islam Perspektif Zakiah Daradjat Dan Relevansi Terhadap Pendidikan Agama Islam" (PhD Thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022), hal 18-20.

saling melengkapi. Seluruh materi tersebut bertujuan untuk membentuk keseimbangan dalam hubungan manusia dengan Allah Swt., dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, serta dengan lingkungan sekitarnya.²⁹

Adapun ruang lingkup pendidikan agama islam yaitu :

- a. Al qur'an hadis
- b. Aqidah
- c. Akhlak
- d. Fiqih
- e. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan hanya memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam, tetapi juga membimbing peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik, seimbang, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum, tujuan PAI berlandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah, serta dijelaskan oleh para ahli pendidikan Islam melalui berbagai sudut pandang. Selain tujuan tersebut, terdapat beberapa tujuan lain yang juga menjadi bagian penting dalam Pendidikan Agama Islam, yaitu:

a. Membangun Karakter dan Moral Religius

Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan

²⁹ Nur Wafiq Aziza Kelengi, "Analisis Ruang Lingkup PAI Interdisipliner Untuk Penguatan Kompetensi Mahasiswa," *Prosiding Pendidikan Dan Pembelajaran Berbasis Multidisciplinary Di Era Society 5.0 2* (2025): hal. 80–90.

akhlak peserta didik, terutama dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman, seperti kemajuan teknologi digital dan perubahan yang terjadi setelah masa pandemi. Melalui PAI, peserta didik dibimbing untuk menanamkan nilai-nilai religius, kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab. Penanaman nilai-nilai tersebut dilakukan melalui strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum serta diterapkan baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan di luar kelas.³⁰

b. Membekali Siswa dengan Kekuatan Spiritual dan Keterampilan

Tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berfokus pada pembinaan aspek spiritual, tetapi juga pada pengembangan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik. Melalui proses pembelajaran yang dirancang dengan baik, PAI bertujuan menciptakan suasana belajar yang mendukung peserta didik dalam mengembangkan kemampuan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta berbagai keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

c. Membentuk Manusia Muslim yang Sempurna (*Insan Kamil*)

Menurut Ahmad Tafsir, tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah membentuk manusia yang memiliki kepribadian secara utuh atau menjadi seorang Muslim yang sempurna. Pribadi yang utuh tersebut ditandai dengan keseimbangan antara kemampuan berpikir (kognitif),

³⁰ Difa Zalsabella P et al., “Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi,” *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): hal. 43–63, <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>.

kesehatan dan keterampilan fisik (psikomotorik), serta keimanan dan sikap yang baik (afektif). Semua aspek tersebut berlandaskan pada keimanan yang kuat kepada Allah Swt. sebagai dasar utama dalam pelaksanaan pendidikan Islam..

d. Mengembangkan Kepribadian dan Nilai-nilai Kebudayaan Islam

Pemikiran Hasan Langgulung mengenai Pendidikan Agama Islam (PAI) masih memiliki relevansi dengan perkembangan pendidikan saat ini. Menurutnya, pendidikan Islam merupakan proses menanamkan nilai-nilai budaya Islam kepada setiap individu dalam masyarakat. Melalui proses tersebut, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki sehingga mampu mencapai tujuan pendidikan Islam secara menyeluruh.³¹

³¹ Komputri Apria Santi and Sefri Kandi Ja'far Yazid, "Konsep Pemikiran Ahmad Tafsir Dalam Ilmu Pendidikan Islam," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2020): 63–77.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling sesuai untuk mengkaji secara mendalam implementasi media video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 4 Kepahiang. Melalui penelitian kualitatif, peneliti berupaya memahami berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, serta berbagai aspek lain yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata atau narasi sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan dengan memanfaatkan berbagai metode pengumpulan data.³²

Penelitian kualitatif memiliki beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan, yang diperoleh dari orang-orang serta perilaku yang diamati. Sementara itu, Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu proses untuk memahami dan mengkaji

³² Hasan Syahrizal and M. Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23.

berbagai fenomena sosial serta permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan manusia..³³ Selain itu, penelitian kualitatif juga dipahami sebagai suatu pendekatan yang bertujuan menemukan makna, pemahaman, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun gambaran suatu fenomena. Pendekatan ini dilakukan secara alami dan menyeluruh, menggunakan berbagai metode pengumpulan data, lebih menekankan kualitas daripada angka, serta menyajikan hasil penelitian dalam bentuk uraian yang sistematis dan naratif.

Dengan demikian, penelitian kualitatif dapat dipahami sebagai suatu metode penelitian yang menggunakan kata-kata atau narasi untuk menjelaskan serta menguraikan makna dari berbagai fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertugas memahami dan menafsirkan setiap fenomena yang terjadi. Oleh karena itu, peneliti perlu memiliki pemahaman teori yang baik agar dapat menganalisis kesenjangan antara konsep yang ada secara teoritis dengan kondisi nyata di lapangan.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena secara menyeluruh melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, tanpa menggunakan pengukuran berbasis statistik. Fokus utama dalam penelitian ini adalah implementasi media video animasi dalam

³³ Waruwu, Marinu. "Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal pendidikan tambusai* 7.1 (2023): hal. 28-29.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).³⁴ Hal ini mencakup jenis video animasi yang digunakan, cara penerapannya dalam proses pembelajaran, respons siswa terhadap penggunaan media tersebut, tingkat keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, serta berbagai kendala yang dihadapi guru maupun siswa selama proses implementasi berlangsung. Dengan pendekatan ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang mendalam, sesuai konteks, dan mampu menggambarkan dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran.

B. Subjek Penelitian

1. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa kelas X.4 di SMAN 4 Kepahiang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran PAI. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka merupakan pihak yang secara langsung mengalami serta melaksanakan pembelajaran menggunakan media tersebut. Dengan demikian, mereka diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih mendalam dan sesuai dengan fokus penelitian.³⁵
2. Objek dalam penelitian ini meliputi jenis, durasi, serta isi dari video animasi yang digunakan dalam pembelajaran. Penelitian ini juga mengkaji bagaimana video animasi tersebut dirancang, apakah sesuai

³⁴ Ubay Haki and Eka Danik Prahastiwi, "Strategi Pengumpulan Dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan," *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (2024): hal. 1–19.

³⁵ M. Afdhal Chatra P et al., *Metode Penelitian Kualitatif : Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). Hal 23-26.

dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), serta bagaimana guru menerapkannya dalam proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini turut mengamati respons siswa, interaksi antara guru dan siswa, serta berbagai kendala yang dialami oleh guru maupun siswa setelah penggunaan media video animasi dalam pembelajaran PAI.

C. Jenis Data

1. Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama untuk kepentingan penelitian tertentu. Data ini biasanya dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, observasi, atau eksperimen, sehingga bersifat asli dan belum pernah diolah maupun dipublikasikan sebelumnya. Karena diperoleh secara langsung sesuai dengan kebutuhan penelitian, data primer cenderung lebih spesifik dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Namun, proses pengumpulan data primer umumnya membutuhkan waktu, tenaga, dan biaya yang lebih besar dibandingkan dengan jenis data lainnya.³⁶

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh peneliti melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengetahui metode yang digunakan guru, tingkat keterlibatan siswa, serta kendala yang muncul dalam penyampaian materi. Selain itu, dilakukan wawancara mendalam kepada guru PAI

³⁶ Nurul Melani Haifa et al., "Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan," *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2025): hal. 56–70.

untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran yang digunakan, kesiapan dalam memanfaatkan media berbasis teknologi, serta pandangan terhadap penggunaan media video animasi sebagai alternatif pembelajaran. Wawancara juga dilakukan kepada siswa untuk mengetahui minat belajar, kesulitan dalam memahami materi, serta harapan mereka terhadap penggunaan media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Data pendukung juga diperoleh melalui dokumentasi berupa RPP, silabus, serta hasil belajar siswa.

2. Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah tersedia dan telah dikumpulkan atau dipublikasikan oleh pihak lain. Dengan kata lain, peneliti tidak mengambil data tersebut secara langsung dari lapangan, melainkan memanfaatkan data yang sudah ada untuk mendukung penelitian. Data sekunder biasanya berupa dokumen, arsip, buku, jurnal ilmiah, laporan penelitian, data statistik, maupun sumber resmi lainnya. Penggunaan data sekunder umumnya lebih efisien dari segi waktu dan biaya, namun peneliti tetap perlu memastikan bahwa data tersebut relevan, akurat, dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.³⁷

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber tertulis, seperti buku-buku yang membahas media pembelajaran, teori

³⁷ Warga Tunggul Jaya Kecamatan Banjar Agung and Kabupaten Tulang Bawang, "A. Jenis Dan Sifat Penelitian," *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro Tahun 1445 H/2024 M* 37 (2024). hal. 25-26

pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), jurnal ilmiah tentang penggunaan video animasi dalam pendidikan, serta penelitian terdahulu yang berkaitan dengan inovasi media pembelajaran berbasis teknologi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di dalam kelas untuk mengamati bagaimana proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berlangsung dengan penggunaan media video animasi. Melalui kegiatan ini, peneliti dapat melihat secara langsung respons siswa, minat belajar, dan tingkat keaktifan mereka, serta interaksi yang terjadi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran, dengan tujuan untuk menggali lebih jauh pandangan, pengalaman, persepsi, serta kendala yang mereka hadapi terkait implementasi media video animasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi ini mencakup berbagai sumber tertulis maupun visual, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), foto dan video kegiatan pembelajaran, daftar hadir atau absensi siswa, serta hasil tugas atau karya belajar siswa yang relevan dengan penelitian.³⁸

E. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti kemudian menggunakan teknik analisis data. Menurut Sugiyono, analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori tertentu, menjabarkannya ke dalam bagian-bagian, menyusun kembali data melalui sintesis, membentuk pola, memilih data yang dianggap penting, serta menarik kesimpulan. Tujuan dari proses ini adalah agar data yang diperoleh dapat lebih mudah dipahami, baik oleh peneliti maupun oleh orang lain.³⁹

³⁸ Analisis Data, "Teknik Pengumpulan Data," Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi 4(2014), hal 17-19.

³⁹ Arif Rachman et al., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Saba Jaya Publisher, 2024). Hal 29-30

Teknik analisis data yang dipilih oleh peneliti dengan judul Implementasi media video animasi dalam pembelajaran PAI di SMA N 4 Kepahiang yaitu :

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses memilih, memilah, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah yang diperoleh dari lapangan agar lebih teratur dan mudah dipahami. Proses ini dilakukan untuk menyaring informasi yang tidak relevan serta menonjolkan data yang benar-benar penting dalam menjawab pertanyaan penelitian. Dengan demikian, reduksi data mengubah data mentah yang masih kompleks, berjumlah besar, dan belum terstruktur menjadi bentuk yang lebih ringkas dan terfokus.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses mengatur dan menampilkan data yang telah melalui tahap reduksi ke dalam bentuk yang lebih sistematis, terstruktur, dan mudah dipahami. Tujuan dari proses ini adalah untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis serta memahami pola, hubungan, atau tema yang terdapat dalam data. Melalui penyajian data, peneliti dapat memperoleh gambaran secara menyeluruh dari hasil penelitian yang diperoleh.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan dengan merumuskan makna dari data yang telah disajikan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui implementasi media video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Kesimpulan yang diperoleh kemudian dicek kembali secara berulang dengan membandingkan data hasil wawancara antar informan, hasil observasi, serta dokumentasi yang berkaitan dengan penggunaan media video animasi dalam pembelajaran.

Proses verifikasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan informasi dari guru dan siswa, serta mencocokkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi selama proses pembelajaran PAI berlangsung. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan bersifat valid, konsisten, dan sesuai dengan kondisi nyata di lapangan.

Dengan penerapan triangulasi data tersebut, data yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan yang tinggi dan mampu menggambarkan secara objektif implementasi media video animasi dalam pembelajaran PAI.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMAN 4 Kepahiang

SMAN 4 Kepahiang merupakan Sekolah Menengah Atas Negeri yang berakreditasi A yang beralamat di Jl. Raya Tangsi Baru, Kecamatan Kabawetan, Kabupaten Kepahiang, Bengkulu, dengan kode pos 39372. SMAN 4 Kepahiang beroperasi di bawah naungan Kementerian Pendidikan Kebudayaan.

a. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 4 KEPAHANG
NPSN	: 10703015
Jenjang Pendidikan	: SMA
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: JL. Tangsi Baru
RT/RW	: 1/1
Kode Pos	: 39372
Kelurahan	: Tangsi Baru
Kecamatan	: Kaba Wetan
Kabupaten/Kota	: Kepahiang
Provinsi	: Bengkulu
Negara	: Indonesia
Posisi Geografis	: -3.6013 Lintang, 102,5891 Bujur
SK Pendirian Sekolah	: 800/414/Diknas/2006

Tanggal SK Pendirian	: 2006-06-07
Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	: Pergub Nomor 22 tahun 2024
Tgl SK Izin Operasional	: 2006-06-07
NO Rekening	: 2010201009876
Nama Bank	: Bank Bengkulu
Cabang KCP/Unit	: Kepahiang
Rekening Atas Nama	: SMAN 4 Kepahiang
MBS	: YA
Iuran Tahunan	: 0
Iuran Bulanan	: 0
Nama Wajib Pajak	: DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI BENGKULU
NPWP	: 002878379311000
Nomor Telepon	: 0732392027
Nomor Fax	: 0732392027
Email	: greenschool.smansaka@gmail.com
Website	: http://smanpa-kph.sch.id/

2. Sejarah SMAN 4 Kepahiang

SMAN 4 Kepahiang adalah satu Sekolah Menengah Atas yang adalah di salah satu Kabupaten Kepahiang, Kecamatan Kaba Wetan, Provinsi Bengkulu, yang berdiri pada tanggal 7 Juni 2006, berlokasi di JL. Tangsi Baru, Kecamatan Kaba Wetan, Kabupaten Kepahiang, Bengkulu. Saat pertama berdiri , sekolah ini bernama SMAN 1 Kabawetan dan sering disebut “ *green school* “ SMAN 4 Kepahiang berhasil meraih akreditasi A,

yang mana menunjukkan bahwa kualitas pendidikan, manajemen sekolah, serta fasilitas yang dimiliki sudah memenuhi standar nasional pendidikan.

3. Visi dan Misi SMAN 4 Kepahiang

8. Visi Sekolah

UKIR (Unggul, Kompetitif, Indah Ramah Lingkungan dan Religius).

Dengan indicator visi:

- 1) Unggul dalam Prestasi Akademik dan Non Akademik
- 2) Unggul dalam Administrasi dan Layanan Sekolah
- 3) Kompetitif/mampu bersaing dalam bidang akademik (OSN) ekstrakurikuler (O2SN dan FLS2N)
- 4) Indah (bersih, teratur, rapi) dalam tatanan lingkungan sekolah
- 5) Ramah Lingkungan dalam artian menjaga kebersihan, dan kelestarian lingkungan sekolah maupun lingkungan disekitar sekolah
- 6) Religius dengan mengedepankan sikap-sikap spiritual seperti
 - a) Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
 - b) Menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut
 - c) Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan
 - d) Menjaga lingkungan hidup sekitar satuan pendidikan

8. Misi Sekolah

- 1) Sekolah yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Sekolah yang unggul dalam Administrasi dan Layanan Sekolah
- 3) Berjiwa kompetitif/mampu bersaing dalam bidang akademik (OSN), dan ekstrakurikuler (O2SN dan FLS3N) di tingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional
- 4) Menuju sekolah yang indah (bersih, teratur, rapi) dalam tatanan lingkungan sekolah berwawasan Lingkungan Hidup (Green School),
- 5) Ramah lingkungan, menjaga kebersihan, dan kelestarian lingkungan sekolah maupun lingkungan disekitar sekolah dengan berbasis Kearifan Lokal.
- 6) Sekolah bernuansa Religius dengan mengedepankan sikap-sikap spiritual seperti:
 - a) Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
 - b) Kegiatan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianut
 - c) Memberi salam pada saat awal dan akhir kegiatan
 - d) Menjaga lingkungan hidup sekitar satuan Pendidikan sifat Internal Locus of control Berbasis Sekolah, Kultur Sekolah Berwawasan Budaya nasional dan daerah, berbasis kearifan lokal.

4. Sarana dan Prasarana SMAN 4 Kepahiang

Sarana dan prasarana memegang peran penting dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di SMAN 4 Kepahiang untuk mencapai tujuan pendidikan, baik untuk kebutuhan internal atau eksternal, sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMAN 4 Kepahiang sudah lengkap dan memadai untuk menunjang kegiatan pembelajaran.

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana SMAN 4 Kepahiang

NO	Nama Prasarana	Keadaan	Jumlah
1	Laboratorium Komputer	Sedang	1
2	Laboratorium Fisika	Sedang	1
3	Laboratorium Kimia	Baik	1
4	Laboratorium Biologi	Sedang	1
5	Musholah	Sedang	1
6	Lapangan Olahraga	Sedang	1
7	Ruang Guru	Baik	1
8	Ruang Kelas	Baik	15
9	Ruang Kepala Sekolah	Baik	1
10	Ruang Koperasi	Sedang	1
11	Ruang Keterampilan	Sedang	1
12	Ruang UKS	Baik	1
13	Ruang TU	Baik	1
14	Perpustakaan	Sedang	1
15	WC Guru Laki-laki	Baik	1
16	WC Guru Perempuan	Baik	1
17	WC Siswa Laki-laki	Sedang	7
18	WC Siswa Perempuan	Sedang	8
19	Parkiran Siswa	Sedang	1
20	Parkiran Guru	Baik	1

Sumber : Arsip TU SMAN 4 Kepahiang (2026)⁴⁰

⁴⁰ Dokumentasi SMAN 4 Kepahiang, 30 April 2026

8. Keadaan Guru SMAN 4 Kepahiang

Dalam rangka meningkatkan mutu dan tujuan pembelajaran di SMAN 4 Kepahiang dibantu oleh tenaga pendidik atau guru, baik guru yang berstatus PNS, PPPK, dan PPPK PW.

Tabel 4. 2 Status guru di SMAN 4 KEPAHIANG

Status	Jumlah
PNS	24
Honor	-
PPPK	3
PPPK PW	6
Total	33

Sumber : Arsip TU SMAN 4 Kepahiang (2026) ⁴¹

Tabel 4. 3 Guru sertifikasi di SMAN 4 Kepahiang

Status	Jumlah
Sertifikasi	33
Belum sertifikasi	-
Total	33

Sumber : Arsip TU SMAN 4 Kepahiang (2026) ⁴²

⁴¹ Dokumentasi SMAN 4 Kepahiang, 30 April 2026

⁴² Dokumentasi SMAN 4 Kepahiang, 30 April 2026

Tabel 4. 4 Jenjang Pendidikan Guru di SMAN 4 KEPAHANG

Status	Jumlah
S2	7
S1	26
D3	-
SMA	-
SMP	-
SD	-
Tidak sekolah	-
Total	33

Sumber : Arsip TU SMAN 4 Kepahang (2026)⁴³

⁴³ Dokumentasi SMAN 4 Kepahang, 30 April 2026

Tabel 4. 5 Daftar Nama Guru SMAN 4 KEPAHANG

NO	NAMA GURU	Jenis Kelamin
1	Zawil Fathoni, S.Pd	L
2	Markus Sumidi, S.Pd. MM	L
3	Herlina Fridayati, S. Pd	P
4	Jonaidi, M.Pd	L
5	Yasir Hadibroto, S.Pd	L
6	Evi Efriyanti, M. Pd.	P
7	Desti Susanti, S. Pd	P
8	Mesi Santriati, M. Pd	P
9	Al Hatam, S. Sos	L
10	Nanisma, S. Pd	P
11	Tri Istiawati, S. Pd	P
12	Erwina, SE	P
13	Martin Anita, S. Pd	P
14	Hendryani, M. Pd. I	P
15	Ineria, SPd	P
16	Sarmuji, S.Pd	L
17	Dewi Dwi Apriani, S. Pd	P
18	Rinto Romiadi, S. Pd	L
19	Nade Angreni Amir, SE	P
20	Vin Lilian, M.Pd	P
21	Affandri Herdro, S. Pd	L
22	Lubis Pirnandes, S, Pd	L
23	Jadmika Setyawan, S.Pd	L

24	Sumarno, S.IP	L
25	Dina Oktarina, S.Pd	P
26	Devi Mayasari, S.Pd	P
27	Nys Zaleha, S.Pd	P
28	EVA DEVI, S.Pd.I	P
29	ADE DIANALITA, S.Pd	P
30	LATIVATUL JANNAH VILLAH, S.Pd	P
31	DARNIATI, S.Pd	P
32	SALOMA RISKI DEWI, S.Pd	P
33	DINDA RIKE HANDAYANI, S.Pd	P

Sumber : Arsip TU SMAN 4 Kepahiang (2026)⁴⁴

8. Keadaan Peserta Didik di SMAN 4 Kepahiang

Peserta didik SMAN 4 Kepahiang mayoritas berasal dari kelurahan setempat, tetapi banyak juga peserta didik yang berasal dari kelurahan atau kecamatan Kaba Wetan. Dengan berbagai latar belakang yang berbeda, baik itu dari budaya, suku, dan lainnya. Namun meskipun banyak perbedaan, mereka tetap menjaga kebersamaan, kesatuan, dan ukhuwah islamiah tetap terjaga dengan kuat dengan penuh kekompakan. Secara umum mayoritas peserta didik atau siswa SMAN 4 Kepahiang beragama islam.

⁴⁴ Dokumentasi SMAN 4 Kepahiang, 30 April 2026

Tabel 4. 6 Peserta didik berdasarkan jenis kelamin di SMAN 4 KEPAHANG

NO	Kelas	(Lk)	(Pr)	Total
1	X.1	17	19	36
2	X.2	14	21	35
3	X.3	14	18	32
4	X.4	18	18	36
5	X.5	16	20	36
6	XI.1	16	18	34
7	XI.2	14	19	33
8	XI.3	18	14	32
9	XI.4	17	18	35
10	XI.5	13	19	32
11	XII.1	11	17	28
12	XII.2	12	16	28
13	XII.3	11	15	26
14	XII.4	13	14	27

Sumber : Arsip TU SMAN 4 Kepahiang (2026)⁴⁵

Tabel 4. 7 Peserta didik berdasarkan usia di SMAN 4 Kepahiang

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	-	-	-
6 – 12 tahun	-	-	-
13 – 15 tahun	56	97	153
16 – 20 tahun	124	173	297
> 20 tahun	-	-	-
Total	180	270	450

Sumber : Arsip TU SMAN 4 Kepahiang (2026)⁴⁶

⁴⁵ Dokumentasi SMAN 4 Kepahiang, 30 April 2026

⁴⁶ Dokumentasi SMAN 4 Kepahiang, 30 April 2026

Tabel 4. 8 Peserta didik berdasarkan agama di SMAN 4 Kepahiang

Agama	L	P	Total
Islam	202	242	444
Kristen	2	4	6
Katolik	-	-	-
Hindu	-	-	-
Budha	-	-	-
Konghucu	-	-	-
Total	204	246	450

Sumber : Arsip TU SMAN 4 Kepahiang (2026)⁴⁷

Tabel 4. 9 Peserta didik berdasarkan tingkat di SMAN 4 Kepahiang

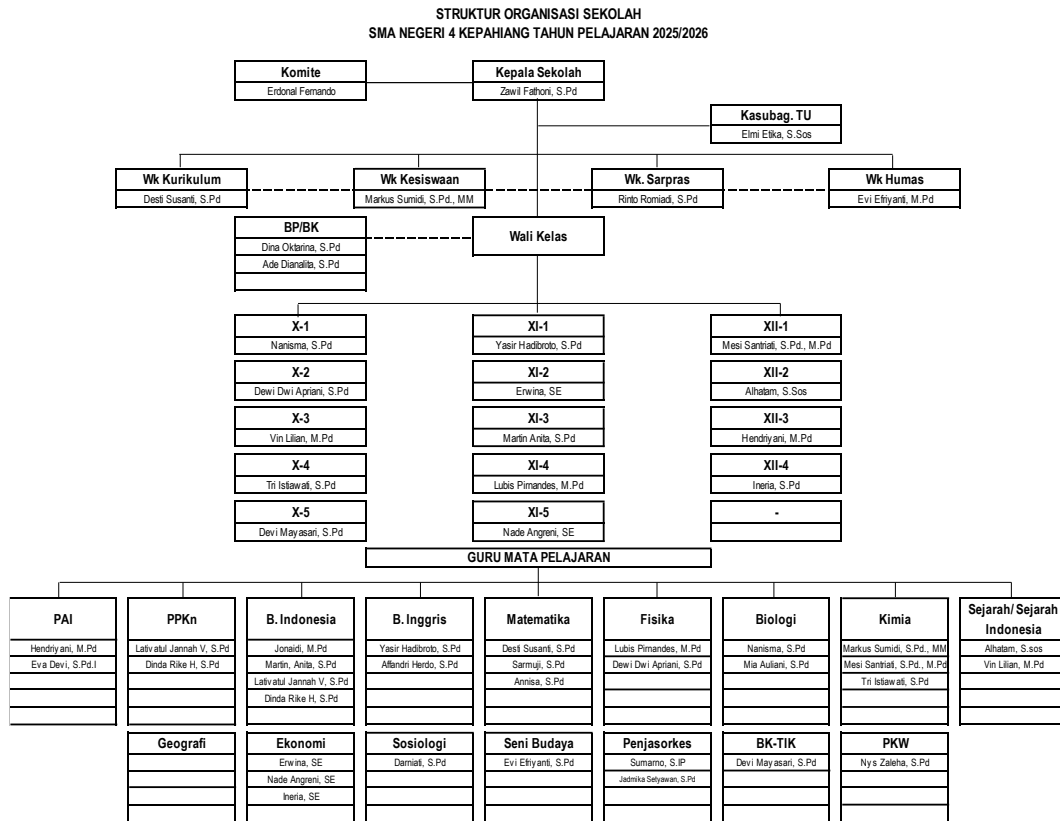
Tingkat	L	P	Total
Tingkat 10	79	96	175
Tingkat 11	78	88	166
Tingkat 12	47	62	109
Total	204	246	450

Sumber : Olahan Peneliti (2026)⁴⁸

⁴⁷ Dokumentasi SMAN 4 Kepahiang, 30 April 2026

⁴⁸ Dokumentasi SMAN 4 Kepahiang, 30 April 2026

8. Struktur Organisasi SMAN 4 Kepahiang



Gambar 4. 1 Struktur organisasi di SMAN 4 Kepahiang⁴⁹

⁴⁹ Dokumentasi SMAN 4 Kepahiang, 30 April 2026

8. Denah SMAN 4 Kepahiang

Berikut adalah denah lokasi SMAN 4 Kepahiang yang beralamat di JL. Raya Tangsi Baru, Kec. Kepahiang, Kab. Kepahiang, Prov. Bengkulu.



Gambar 4. 2 Denah lokasi SMAN 4 Kepahiang⁵⁰

⁵⁰ Dokumentasi SMAN 4 Kepahiang, 30 April 2026

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian diperoleh melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam, Kepala sekolah dan siswa dan dokumentasi pada SMAN 4 Kepahiang. Berikut ini peneliti akan menyajikan temuan penelitian yang dilakukan dengan membandingkan sesuai dengan fokus yang telah ditentukan. Responden dalam penelitian ini terdiri dari Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, dan siswa kelas X.4 di SMAN 4 Kepahiang. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang relevan sesuai dengan persoalan yang dirumuskan. Judul dari penelitian ini adalah “ Impelementasi Media Video Animasi Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang.

1. Implementasi media video animasi dalam pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai implementasi media video animasi dalam pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara , dan dokumentasi proses pembelajaran, diperoleh beberapa temuan yang berkaitan dengan impelementasi media video animasi, yang man dilakukan secara 3 tahap yaitu :

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam menggunakan media video animasi. Berdasarkan hasil observasi, pada tahap ini guru mempersiapkan modul ajar, media pembelajaran seperti tv smart atau lcd proyektor dan menyesuaikan antara video animasi dengan tujuan pembelajaran.⁵¹

Untuk memperoleh data yang valid maka peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI. Bagaimana perencanaan penggunaan media video animasi dalam pembelajaran PAI ?. Maka hasil wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Perencanaan yang dilakukan oleh ibu sebelum menggunakan media video animasi yaitu, biasanya menyiapkan materi dan membuat terlebih dahulu rpp atau modul ajar yang terkait dengan materi yang ingin di sampaikan pada saat masuk kelas nanti, kemudian menyesuaikan video animasi dengan materi, setelah itu ibu menyiapkan media pembelajaran seperti komputer, LCD proyektor, spiker atau tv smart, Ibu juga menyesuaikan video dengan tujuan pembelajaran supaya siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.”⁵²

Hal ini diperkuat oleh hasil temuan wawancara kepada siswa kelas X 4 . Apakah pada saat sebelum menggunakan media video animasi guru menyiapkan beberapa perencanaan?. Maka hasil wawancara mengatakan :

“Iya, biasanya sebelum guru mengajar guru sudah menyiapkan video dan materi yang akan di jelaskan. Kadang guru juga memberi tahu kami tentang materi apa yang akan di pelajari.”⁵³

⁵¹ Observasi, 29 April 2026 di SMAN 4 Kepahiang

⁵² Wawancara, Eva Devi Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 09:00 WIB

⁵³ Wawancara, Mulya Eka Putra Al Faqih siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

Hal ini juga disampaikan siswi kelas X 4. Ia mengatakan bahwa :

“Iya, biasanya guru menyiapkan terlebih dahulu perangkat bahan ajar seperti komputer, LCD proyektor atau smart tv.”⁵⁴

Hal ini juga disampaikan siswa kelas X 4. Ia mengatakan bahwa :

“Iya, guru biasanya akan menyampaikan dahulu tentang materi apa yang ingin dipelajari, dan media yang akan digunakan oleh guru pada saat pembelajaran supaya dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.”⁵⁵

Peneliti menanyakan kembali kepada guru PAI. Bagaimana ibu menentukan materi PAI yang menggunakan video animasi ?. Maka hasil wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Biasanya ibu menentukan materi PAI yang sekiranya tepat dan harus menggunakan video animasi, ibu melihat dulu dari materinya apakah materi tersebut sulit untuk dipahami oleh siswa dan sulit jika dijelaskan hanya menggunakan metode ceramah. Kemudian ibu memilih materi yang membutuhkan contoh visual dan yang kira-kira bakal menarik perhatian siswa, seperti tentang sejarah, contohnya, kisah khulafaur rasyidin, sejarah tentang sunan kalijaga dan lainnya. Dan juga ibu memastikan isi video animasi tersebut sesuai atau tidak dengan tujuan pembelajaran.”⁵⁶

Peneliti juga menanyakan kepada siswa kelas X 4. Menurut kamu, apakah isi video animasi sesuai dengan materi pembelajaran PAI ?. Maka hasil wawancara beliau mengatakan bahwa :

⁵⁴ Wawancara, Salwa Aliffa siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

⁵⁵ Wawancara, M Adit Indra siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

⁵⁶ Wawancara, Eva Devi Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 09:00 WIB

“Menurut saya, isi video animasi sudah sesuai dengan materi PAI, materi yang dijelaskan secara singkat dan jelas, jadi sangat mudah untuk dipahami.”⁵⁷

Hal ini juga disampaikan siswi kelas X 4. Ia mengatakan bahwa :

“Iya, video animasi sesuai dengan materi PAI karena pembahasannya masih berkaitan dengan materi yang diajarkan oleh guru di dalam kelas. Penjelasan nya juga lebih menarik untuk ditonton.”⁵⁸

Hal ini juga disampaikan siswa kelas X 4. Ia mengatakan bahwa :

“Kalau menurut saya, isi video animasi sudah cocok dengan materi PAI, dalam video ada contoh dan gambar yang membantu saya memahami pelajaran.”⁵⁹

Peneliti menanyakan kembali kepada guru PAI. Apakah ibu menyiapkan perangkat atau sarana tertentu sebelum menggunakan video animasi ?. Maka hasil wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Iya, tentunya ibu menyiapkan sarananya terlebih dahulu sebelum menggunakan video animasi dalam kegiatan pembelajaran, gunanya untuk melihat apakah perangkat atau sarana tersebut dipakai oleh kelas lain atau tidak, dikarenakan sarana yang terdapat di sini masih sedikit, jadi jika ingin menggunakan harus bergantian dengan kelas atau guru lain, seperti smart tv atau LCD proyektor yang jumlahnya masih terbatas, selain itu ibu memastikan kondisi listrik dan internet dalam keadaan baik.”⁶⁰

Peneliti juga menanyakan kepada siswa kelas X 4. Menurut kamu, apakah guru menyiapkan perangkat atau media sebelum pembelajaran dimulai ?. Maka hasil wawancara mengatakan bahwa :

⁵⁷ Wawancara, Mulya Eka Putra Al Faqih ,siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

⁵⁸ Wawancara, Salwa Aliffa siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

⁵⁹ Wawancara, M Adit Indra siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

⁶⁰ Wawancara, Eva Devi Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 09:00 WIB

“Iya, sebelum memulai pembelajaran guru biasanya menyiapkan perangkat terlebih dahulu seperti smart tv atau infokus, laptop dan lainnya.”⁶¹

Hal ini juga disampaikan siswi kelas X 4. Ia mengatakan bahwa :

“Iya, guru setiap sebelum belajar pasti selalu menyiapkan perangkat belajar di dalam kelas .”⁶²

Hal ini juga disampaikan siswa kelas X 4. Ia mengatakan bahwa :

“Menurut saya , guru selalu mempersiapkan media pembelajaran terlebih dahulu. Sebelum belajar dimulai, perangkat yang digunakan untuk memutar video biasanya sudah siap”.⁶³ Data ini juga diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti dapat selama proses penelitian, sebagaimana dapat dilihat (Gambar 5.5) pada lampiran.

b. Pelaksanaan

Di dalam pelaksanaan proses pembelajaran ada tiga langkah atau kegiatan yang dilakukan guru yaitu, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, berikut tahap pertama yang dilakukan oleh guru.

1) Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan tahap awal dalam proses pembelajaran yang mana di kegiatan ini guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, mengecek kehadiran, memberikan motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

⁶¹ Wawancara, Mulya Eka Putra Al Faqih ,siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

⁶² Wawancara, Salwa Aliffa siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

⁶³ Wawancara, M Adit Indra siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

Wawancara pertama dengan guru PAI. Apakah pada tahap pembukaan ibu menggunakan video animasi ?. Maka hasil wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Tidak, pada tahap pembukaan ibu biasanya tidak menggunakan video animasi. Pada bagian awal pembelajaran saya lebih fokus untuk menyiapkan kondisi kelas terlebih dahulu, seperti mengucapkan salam, berdoa sebelum belajar, mengecek kehadiran siswa, memberikan motivasi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Penggunaan video animasi dilakukan pada kegiatan inti, dikarenakan pada tahap ini lebih efektif digunakan pada saat penyampaian materi agar lebih mudah siswa dalam memahami pelajaran PAI.”⁶⁴

Peneliti juga menanyakan kepada siswa kelas X 4. Apakah guru menggunakan video animasi pada awal pembelajaran PAI?. Maka hasil wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Tidak, biasanya pada awal pembelajaran guru tidak menggunakan video animasi, hanya membuka pembelajaran dengan salam, berdoa, dan menyampaikan materi apa yang akan di pelajari.”⁶⁵

Hal ini juga disampaikan siswi kelas X 4. Ia mengatakan bahwa :

“Menurut saya, video animasi jarang digunakan pada awal pembelajaran PAI. Guru biasanya terlebih dahulu mengondisikan kelas dan memberikan motivasi kepada siswa, sedangkan video animasi ditampilkan pada kegiatan inti.”⁶⁶

Hal ini juga disampaikan siswa kelas X 4. Ia mengatakan bahwa :

⁶⁴ Wawancara, Eva Devi Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 09:00 WIB

⁶⁵ Wawancara, Mulya Eka Putra Al Faqih, siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

⁶⁶ Wawancara, Salwa Aliffa siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

“Pada tahap awal pembelajaran guru tidak menggunakan video animasi, melainkan hanya mengucapkan salam, berdoa, melakukan absensi, dan memberi tahu tentang apa yang akan dipelajari.”⁶⁷

Peneliti menanyakan kembali kepada guru PAI. Bagaimana cara ibu memberikan salam dan menyapa siswa sebelum pembelajaran dimulai?.

Maka hasil wawancara beliau mengatakan bahwa:

“Biasanya sebelum pembelajaran dimulai, ibu terlebih dahulu mengucapkan salam kepada siswa dengan ramah dan mengajak mereka untuk menjawab salam secara bersama-sama. Setelah itu, ibu menyapa siswa serta menanyakan kabar mereka agar tercipta suasana belajar yang nyaman dan akrab. Dengan cara tersebut, siswa menjadi lebih siap dan semangat untuk mengikuti pembelajaran PAI.”⁶⁸

Peneliti juga menanyakan kepada siswa kelas X 4. Bagaimana pendapat kamu tentang cara guru membuka pembelajaran saat menggunakan video animasi?. Maka hasil wawancara mengatakan bahwa :

“Menurut saya, cara guru membuka pembelajaran sudah baik karena sebelum belajar guru selalu mengucapkan salam, menyapa kami, dan menanyakan kabar terlebih dahulu sehingga suasana kelas menjadi lebih nyaman sebelum video animasi ditampilkan.”⁶⁹

Hal ini juga disampaikan siswi kelas X 4. Ia mengatakan bahwa :

”Saya merasa guru membuka pembelajaran dengan ramah dan sopan. Guru biasanya memberi salam, mengajak berdoa, lalu menyapa siswa terlebih dahulu sehingga kami lebih siap mengikuti pelajaran dan melihat video animasi.”⁷⁰

⁶⁷ Wawancara, M Adit Indra siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

⁶⁸ Wawancara, Eva Devi Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 09:00 WIB

⁶⁹ Wawancara, Mulya Eka Putra Al Faqih ,siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

⁷⁰ Wawancara, Salwa Aliffa siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

Hal ini juga disampaikan siswa kelas X 4. Ia mengatakan bahwa :

“Menurut saya, cara guru membuka pembelajaran membuat siswa lebih semangat karena guru selalu menyapa dan berinteraksi dengan siswa sebelum masuk ke materi.”⁷¹ Data ini juga diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti dapat selama proses penelitian, sebagaimana dapat dilihat (Gambar 5.5) pada lampiran.

2) Kegiatan Inti

Peneliti menanyakan kepada guru PAI. Apakah Bapak/Ibu menggunakan video animasi saat menjelaskan materi? Jelaskan bagaimana penggunaannya!. Maka hasil wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Iya, ibu menggunakan video animasi saat menjelaskan materi pembelajaran PAI. Penggunaan video animasi sangat membantu dalam proses pembelajaran karena dapat membuat siswa lebih tertarik dan tidak mudah merasa bosan saat belajar. Biasanya ibu menggunakan video animasi pada kegiatan inti pembelajaran, terutama pada materi yang membutuhkan penjelasan yang lebih jelas, seperti sejarah atau kisah-kisah dalam Islam. Dengan adanya tampilan gambar bergerak, suara, dan ilustrasi yang menarik, peserta didik atau siswa menjadi lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Sebelum video animasi ditampilkan, ibu terlebih dahulu menjelaskan secara singkat materi agar siswa memiliki gambaran awal, kemudian menyiapkan media seperti laptop, proyektor, atau smart TV untuk menayangkan video tersebut. Pada saat video animasi sedang diputar siswa diminta untuk memperhatikan dengan baik, karena setelah itu akan dilakukan tanya jawab dan diskusi. Ibu juga tetap mendampingi siswa dengan memberikan penjelasan tambahan pada bagian yang dianggap penting, bahkan menghentikan video sementara jika ada materi yang belum dipahami agar siswa lebih mengerti. Setelah video selesai, ibu mengajak siswa berdiskusi, bertanya, serta menyimpulkan isi materi dari video yang telah ditonton. Selain itu, ibu juga memberikan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman siswa.”⁷²

⁷¹ Wawancara, M Adit Indra siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

⁷² Wawancara, Eva Devi Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 09:00 WIB

Peneliti juga menanyakan kepada siswa kelas X 4. Bagaimana cara guru menjelaskan materi menggunakan video animasi?. Maka hasil wawancara mengatakan bahwa :

“Menurut saya, guru menjelaskan materi menggunakan video animasi dengan cara yang menarik. Sebelum video diputar, guru terlebih dahulu menjelaskan sedikit materi, kemudian kami diminta memperhatikan video animasi dengan baik. Setelah itu guru kembali menjelaskan isi video agar kami lebih paham.”⁷³

Hal ini juga disampaikan siswi kelas X 4. Ia mengatakan bahwa :

“Guru biasanya menjelaskan materi dengan bantuan video animasi setelah memberikan penjelasan awal. Saat video ditampilkan, kami disuruh fokus memperhatikan, lalu setelah selesai guru menjelaskan kembali dan memberikan pertanyaan agar kami lebih memahami materi PAI.”⁷⁴

Hal ini juga disampaikan siswa kelas X 4. Ia mengatakan bahwa :

“Cara guru menjelaskan materi menggunakan video animasi cukup jelas. Guru tidak langsung menayangkan video, tetapi menjelaskan dulu, kemudian memutar video animasi. Setelah itu guru membahas kembali isi video dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan materi yang telah disampaikan.”⁷⁵ Data ini juga diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti dapat selama proses penelitian, sebagaimana dapat dilihat (Gambar 5.3) pada lampiran

Peneliti menanyakan kembali kepada guru PAI. Apakah penggunaan video animasi membuat penjelasan materi menjadi lebih mudah dipahami siswa?. Maka hasil wawancara beliau mengatakan bahwa :

⁷³ Wawancara, Mulya Eka Putra Al Faqih ,siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

⁷⁴ Wawancara, Salwa Aliffa siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

⁷⁵ Wawancara, M Adit Indra siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

“Iya, menurut ibu penggunaan video animasi sangat membantu dalam membuat penjelasan materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan video animasi, siswa dapat langsung melihat materi melalui gambar bergerak, suara, dan ilustrasi yang menarik, sehingga materi abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami. Hal ini terutama terlihat pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berkaitan dengan sejarah atau kisah Islam. Selain itu, siswa tampak lebih fokus dan antusias saat belajar menggunakan video animasi. Mereka lebih cepat memahami materi karena mereka tidak hanya mendengar penjelasan guru tetapi juga melihat visualisasinya. Setelah video ditayangkan, ibu memberikan penjelasan lebih lanjut dan memberikan pertanyaan, siswa lebih mudah merespon dan memahami isi pelajaran. Jadi, secara keseluruhan, penggunaan video animasi sangat membantu dalam meningkatkan pemahaman siswa.”⁷⁶

Peneliti juga menanyakan kepada siswa kelas X 4. Apakah video animasi membantu kamu memahami materi PAI dengan lebih mudah?.

Maka hasil wawancara mengatakan bahwa :

“Iya, menurut saya video animasi sangat membantu dalam memahami materi PAI karena penjelasannya lebih jelas melalui gambar dan suara, sehingga saya lebih mudah mengerti isi pelajaran.”⁷⁷

Hal ini juga disampaikan siswi kelas X 4. Ia mengatakan bahwa :

“Iya, menurut saya video animasi membuat materi Pendidikan Agama Islam lebih mudah dipahami karena tidak hanya dijelaskan oleh guru, tetapi juga terdapat contoh visual yang membuat saya lebih cepat mengerti.”⁷⁸

Hal ini juga disampaikan siswa kelas X 4. Ia mengatakan bahwa :

⁷⁶ Wawancara, Eva Devi Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 09:00 WIB

⁷⁷ Wawancara, Mulya Eka Putra Al Faqih ,siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

⁷⁸ Wawancara, Salwa Aliffa siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

“Iya, video animasi membantu saya memahami materi PAI karena lebih menarik dan tidak membosankan, jadi saya lebih fokus saat belajar di kelas.”⁷⁹

Peneliti menanyakan kembali kepada guru PAI. Apakah video animasi mendorong siswa untuk lebih aktif bertanya atau menjawab?.

Maka hasil wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Iya, menurut ibu penggunaan video animasi mendorong siswa untuk lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan selama pelajaran. Hal ini karena video animasi menyajikan materi dengan cara yang menarik, yang membuat siswa lebih tertarik untuk memperhatikan dan memahami konten. Ketika siswa memahami atau penasaran dengan video tersebut, mereka menjadi lebih percaya diri dalam mengajukan pertanyaan. Selain itu, setelah video animasi ditayangkan, ibu biasanya memberi siswa kesempatan untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan. Dalam proses ini, siswa terlihat lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa video animasi. Mereka lebih responsif ketika diminta untuk menyampaikan pendapat atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang telah mereka tonton, sehingga menghasilkan suasana kelas yang lebih interaktif.”⁸⁰

Peneliti juga menanyakan kepada siswa kelas X 4. Apakah kamu lebih aktif bertanya atau menjawab pertanyaan saat menggunakan video animasi?. Maka hasil wawancara mengatakan bahwa :

“Iya, saya jadi lebih aktif bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru , karena materi yang menggunakan video animasi membuat saya tertarik untuk mengajukan pertanyaan.”⁸¹

Hal ini juga disampaikan siswi kelas X 4. Ia mengatakan bahwa :

⁷⁹ Wawancara, M Adit Indra siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

⁸⁰ Wawancara, Eva Devi Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 09:00 WIB

⁸¹ Wawancara, Mulya Eka Putra Al Faqih ,siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

“Iya, saat menggunakan video animasi saya jadi lebih berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru karena materi yang disampaikan menggunakan video animasi membuat saya mudah dalam memahami suatu materi.”⁸²

Hal ini juga disampaikan siswa kelas X 4. Ia mengatakan bahwa :

“Iya, saya jadi sering bertanya dan menjawab pertanyaan, karena menjelaskan materi dengan menggunakan video animasi terlihat lebih menarik sehingga tidak mudah bosan.”⁸³

3) Kegiatan Penutup

Peneliti juga menanyakan menanyakan kepada guru PAI. Apakah Ibu melakukan evaluasi di akhir pembelajaran PAI menggunakan video animasi?. Maka hasil wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Tidak, ibu tidak menggunakan video animasi pada saat melakukan evaluasi pembelajaran, dikarenakan keterbatasan waktu sehingga lebih sering menggunakan metode evaluasi yang sederhana contohnya tanya jawab atau latihan soal.”⁸⁴

Peneliti juga menanyakan kepada siswa kelas X 4. Apakah guru melakukan evaluasi di akhir pembelajaran PAI menggunakan video animasi?. Maka hasil wawancara mengatakan bahwa :

“Tidak, guru tidak melakukan evaluasi pada akhir pembelajaran PAI menggunakan video animasi, tetapi hanya memberi soal berupa lisan atau tulisan.”⁸⁵

⁸² Wawancara, Salwa Aliffa siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

⁸³ Wawancara, M Adit Indra siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

⁸⁴ Wawancara, Eva Devi Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 09:00 WIB

⁸⁵ Wawancara, Mulya Eka Putra Al Faqih ,siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

Hal ini juga disampaikan siswa kelas X 4. Ia mengatakan bahwa :

“Tidak, guru tidak melakukan evaluasi dengan video animasi, karena biasanya waktu sudah habis dan sering diberi tugas atau PR.”⁸⁶

Peneliti kembali menanyakan kepada guru PAI. Bagaimana ibu menutup proses pembelajaran PAI?. Apakah menggunakan video animasi?.Maka hasil wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Tidak, ibu menutup proses pembelajaran PAI dengan menyampaikan kesimpulan, refleksi singkat, doa bersama, dan diakhiri dengan salam.”⁸⁷

Peneliti juga menanyakan kepada siswa kelas X 4. Bagaimana guru menutup proses pembelajaran PAI? Apakah menggunakan video animasi?. Maka hasil wawancara mengatakan bahwa :

“Tidak, biasanya guru langsung menyampaikan kesimpulan dan berdoa sesudah belajar.”⁸⁸

Hal ini juga disampaikan siswi kelas X 4. Ia mengatakan bahwa :

“Tidak, guru tidak menutup pembelajaran dengan video animasi, tetapi lebih sering menutup pembelajaran dengan memberikan pesan atau nasehat.”⁸⁹

Hal ini juga disampaikan siswa kelas X 4. Ia mengatakan bahwa :

“Tidak, guru tidak menutup pelajaran dengan video animasi, karena setelah materi selesai biasanya langsung diberikan tugas atau PR.”⁹⁰

⁸⁶ Wawancara, M Adit Indra siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

⁸⁷ Wawancara, Eva Devi Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 09: 00 WIB

⁸⁸ Wawancara, Mulya Eka Putra Al Faqih ,siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

⁸⁹ Wawancara, Salwa Aliffa siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

⁹⁰ Wawancara, M Adit Indra siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan tahap terakhir dalam implemetasi media video animasi, dimana pada tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan pembelajaran serta sebagai dasar perbaikan pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

Peneliti menanyakan kepada guru PAI. Setelah pembelajaran berlangsung, bagaimana ibu menilai kesesuaian video animasi dengan tujuan pembelajaran ?. Maka hasil wawancara beliau mengatakan bahwa:

“Ibu biasanya menilai kesesuaian video animasi dari pemahaman siswa setelah pembelajaran berlangsung. Jika siswa dapat menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari atau mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, berarti video animasi yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai”.⁹¹

Peneliti juga menanyakan kepada siswa kelas X 4. Setelah mengikuti pembelajaran, menurut anda apakah video animasi yang digunakan sesuai dengan materi PAI yang dipelajari ?. Maka hasil wawancara mengatakan bahwa :

“Iya, video animasi yang digunanakn sudah sesuai dengan materi PAI.”⁹²

Hal ini juga disampaikan siswi kelas X 4. Ia mengatakan bahwa :

⁹¹ Wawancara, Eva Devi Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 09:00 WIB

⁹² Wawancara, Mulya Eka Putra Al Faqih ,siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

“Menurut saya, sudah sesuai karena sebelum guru menampilkan video, guru memberitahu dahulu tentang tujuan pembelajarannya.”⁹³

Hal ini juga disampaikan siswa kelas X 4. Ia mengatakan bahwa :

“Iya sesuai. karena sebelum menampilkan video guru sudah terlenih dahulu memberitahu materi apa yang ingin di pelajari.”⁹⁴

Peneliti kembali menanyakan kepada guru PAI. Menurut Ibu, apakah video animasi membantu penyampaian materi sesuai dengan tujuan pembelajaran?. Maka hasil wawancara beliau mengatakan bahwa:

"Ya, video animasi sangat membantu dalam penyampaian materi. Melalui gambar bergerak, suara, dan ilustrasi yang menarik, siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik." ⁹⁵

Peneliti juga menanyakan kepada siswa kelas X 4. Apakah video animasi membantu anda mencapai tujuan pembelajaran yang di jelaskan oleh guru ?. Maka hasil wawancara mengatakan bahwa :

“Ya, video animasi membantu saya memahami materi dengan lebih mudah sehingga saya bisa mengikuti pembelajaran dengan baik.”⁹⁶

Hal ini juga disampaikan siswi kelas X 4. Ia mengatakan bahwa :

“Membantu, karena melalui video saya lebih cepat mengerti materi yang dijelaskan oleh guru dibandingkan hanya membaca buku.”⁹⁷

Hal ini juga disampaikan siswa kelas X 4. Ia mengatakan bahwa :

⁹³ Wawancara, Salwa Aliffa siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

⁹⁴ Wawancara, M Adit Indra siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

⁹⁵ Wawancara, Eva Devi Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 09:00 WIB

⁹⁶ Wawancara, Mulya Eka Putra Al Faqih ,siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

⁹⁷ Wawancara, Salwa Aliffa siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

“Iya, video animasi membuat pembelajaran lebih menarik sehingga saya lebih fokus dan lebih memahami tujuan pembelajaran.”⁹⁸

Peneliti kembali menanyakan kepada guru PAI. Apakah terdapat bagian video yang tidak sesuai dengan materi atau tujuan pembelajaran ? . Maka hasil wawancara beliau mengatakan bahwa:

"Sejauh ini tidak ada bagian yang tidak sesuai karena sebelum digunakan saya terlebih dahulu memilih dan menyesuaikan video dengan materi yang akan diajarkan. Namun, terkadang ada beberapa bagian yang kurang diperlukan sehingga saya menjelaskan kembali atau memberikan penekanan pada bagian yang paling penting sesuai tujuan pembelajaran." ⁹⁹

Peneliti juga menanyakan kepada siswa kelas X 4. Apakah terdapat isi video animasi yang kurang sesuai atau sulit dipahami dengan materi yang dipelajari ? . Maka hasil wawancara mengatakan bahwa :

“Menurut saya tidak. Semua isi video sudah sesuai dan mudah untuk dipahami karena menggunakan bahasa yang singkat dan jelas”¹⁰⁰

Hal ini juga disampaikan siswi kelas X 4. Ia mengatakan bahwa :

“Tidak, isi video sesuai dengan materi. Kalau ada bagian yang kurang saya pahami, guru biasanya menjelaskan kembali.”¹⁰¹

Hal ini juga disampaikan siswa kelas X 4. Ia mengatakan bahwa :

“Tidak ada bagian yang tidak sesuai. Penjelasan dalam video cukup jelas dan mudah dipahami.”¹⁰²

⁹⁸ Wawancara, M Adit Indra siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

⁹⁹ Wawancara, Eva Devi Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 09:00 WIB

¹⁰⁰ Wawancara, Mulya Eka Putra Al Faqih ,siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

¹⁰¹ Wawancara, Salwa Aliffa siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

¹⁰² Wawancara, M Adit Indra siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

2. Respon siswa terhadap implementasi media video animasi dalam pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait respon siswa terhadap implementasi media video animasi dalam pembelajaran PAI. Peneliti melakukan observasi wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi respon siswa terhadap implementasi media video animasi sangatlah positif dimana siswa lebih antusias, fokus, serta aktif dalam proses pembelajaran.¹⁰³

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru PAI, yang mana pertanyaannya. Bagaimana respon siswa saat pembelajaran PAI menggunakan media video animasi?. Maka hasil wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Responnya sangat baik dari para peserta didik, dimana siswa lebih terlihat antusias dan aktif dalam proses pembelajaran, dengan belajar menggunakan video animasi mereka lebih mudah untuk memahami materi, dan lebih fokus dalam memperhatikan guru saat menjelaskan, karena dianggap lebih menarik dan tidak mudah bosan”.¹⁰⁴

¹⁰³ Observasi, 29 April 2026 di SMAN 4 Kepahiang

¹⁰⁴ Wawancara, Eva Devi Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 09:00 WIB

Hal ini diperkuat oleh hasil temuan wawancara kepada siswa kelas X 4. Apakah kamu tertarik dan antusias belajar PAI menggunakan media video animasi?. Maka hasil wawancara mengatakan bahwa :

“Iya, saya lebih tertarik dan antusia saat belajar PAI dengan menggunakan video animasi karena menarik dan tidak membosankan.”¹⁰⁵

Hal ini juga disampaikan siswi kelas X 4. Ia mengatakan bahwa :

“Iya, saya lebih menjadi semangat dan memperhatikan jika guru mengajar menggunakan video animasi.”¹⁰⁶

Hal ini juga disampaikan siswa kelas X 4. Ia mengatakan bahwa:

“Iya, saya lebih antusias mengikuti pembelajaran PAI menggunakan video animasi karena lebih menyenangkan.”¹⁰⁷

Peneliti menanyakan kembali kepada guru. Apakah media video animasi membantu siswa dalam memahami materi PAI?. Maka hasil wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Iya, karena dengan media video animasi materi yang sulit untuk dijelaskan melalui metode ceramah seperti sejarah itu memudahkan siswa untuk memahami materi tersebut dengan penjelasan gambar, suara, dan menggunakan kalimat yang menarik, siswa lebih mudah menangkap materi yang dijelaskan.”¹⁰⁸

¹⁰⁵ Wawancara, Mulya Eka Putra Al Faqih ,siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

¹⁰⁶ Wawancara, Salwa Aliffa siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

¹⁰⁷ Wawancara, M Adit Indra siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

¹⁰⁸ Wawancara, Eva Devi Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 09:00 WIB

Peneliti juga menanyakan kepada siswa kelas X 4. Apakah media video animasi membantu kamu dalam memahami materi PAI?. Maka hasil wawancara mengatakan bahwa :

“ Iya, video animasi membantu saya lebih mudah dalam memahami materi karena materi yang disampaikan singkat dan menarik sehingga mudah untuk dipahami.”¹⁰⁹

Hal ini juga disampaikan siswi kelas X 4. Ia mengatakan bahwa:

“Iya, karena dengan penjelasan yang menarik dan tidak bosan dapat memudahkan kita untuk lebih cepat memahami materi.”¹¹⁰

Hal ini juga disampaikan siswa kelas X 4. Ia mengatakan bahwa:

“Iya, dengan video animasi saya lebih mudah memahami materi yang dijelaskan oleh guru.”¹¹¹

Peneliti menanyakan kembali kepada guru PAI. Apakah siswa memperhatikan pada saat guru menampilkan media pembelajaran menggunakan video animasi?. Maka hasil wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Iya tentu, siswa lebih memperhatikan guru saat menjelaskan materi menggunakan video animasi dibandingkan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan lainnya.”¹¹²

¹⁰⁹ Wawancara, Mulya Eka Putra Al Faqih ,siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

¹¹⁰ Wawancara, Salwa Aliffa siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

¹¹¹ Wawancara, M Adit Indra siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahian, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

¹¹² Wawancara, Eva Devi Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 09:00 WIB

Peneliti juga menanyakan kepada siswa kelas X 4. Apakah kamu memperhatikan pada saat guru menampilkan media pembelajaran menggunakan video animasi?. Maka hasil wawancara mengatakan bahwa :

“Iya, saya memperhatikan karena belajar menggunakan video animasi lebih menyenangkan dibandingkan dengan guru menjelaskan dan menulis materi di papan tulis.”¹¹³

Hal ini juga disampaikan siswi kelas X 4. Ia mengatakan bahwa:

“ Iya, saya fokus memperhatikan video animasi yang berisi tentang materi yang diajarkan guru.”¹¹⁴

Hal ini juga disampaikan siswa kelas X 4 . Ia mengatakan bahwa:

“Iya, saya memperhatikan saat video animasi ditayangkan dibandingkan dengan guru yang berbicara saat proses pembelajaran.¹¹⁵ Data ini juga diperkuat dengan dokumentasi yang peneliti dapat selama proses penelitian, sebagaimana dapat dilihat (Gambar 5.3) pada lampiran

3. Kendala yang dihadapi dalam implementasi media video animasi dalam pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang

Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terkait kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam implementasi media video animasi dalam pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang. Peneliti melakukan

¹¹³ Wawancara, Mulya Eka Putra Al Faqih ,siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

¹¹⁴ Wawancara, Salwa Aliffa siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

¹¹⁵ Wawancara, M Adit Indra siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

observasi, wawancara, dan dokumentas untuk memperoleh data mengenai kendala yang dihadapi dalam implementasi media video animasi.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti kepada guru PAI. Apa saja kendala yang dialami ibu pada saat menggunakan media video animasi dalam pembelajaran PAI? Maka hasil wawancara beliau mengatakan bahwa:

“Tentu, ada beberapa kendala yang dialami, seperti keterbatasan fasilitas LCD proyektor/ smart tv sehingga harus bergantian dengan kelas lain, terkadang terjadi kendala teknis seperti listrik, sinyal internet yang tidak stabil, dan tidak semua materi PAI dapat ditemukan video animasinya harus yang sesuai dengan kebutuhan materi yang ingin di ajarkan.”¹¹⁶

Peneliti juga menanyakan kepada siswa kelas X 4. Kendala apa yang kamu alami saat guru menggunakan video animasi dalam pembelajaran PAI?. Maka hasil wawancara mengatakan bahwa:

“Gak ada kendala yang serius paling hanya di jaringan yang lemot.”¹¹⁷

Hal ini juga disampaikan siswi kelas X 4. Ia mengatakan bahwa :

“Kendalanya yaitu di jaringan yang tidak stabil kadang suka berhenti sendiri.”¹¹⁸

Hal ini juga disampaikan siswa kelas X 4. Ia mengatakan bahwa :

“Kalau kendala sih tidak ada. Tetapi, kadang terkendala pada jaringan yang jelek, itu pun tidak berpengaruh untuk kami.”¹¹⁹

¹¹⁶ Wawancara, Eva Devi Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 09:00 WIB

¹¹⁷ Wawancara, Mulya Eka Putra Al Faqih ,siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

¹¹⁸ Wawancara, Salwa Aliffa siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

¹¹⁹ Wawancara, M Adit Indra siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

Peneliti juga menanyakan kembali kepada guru PAI. Apakah fasilitas sekolah mendukung penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran?. Maka hasil wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Iya, fasilitas, sekolah cukup mendukung dengan dalam penggunaan media video animasi dalam pembelajaran. Namun jumlah seperti LCD proyektor dan smart Tv masih terbatas sehingga jika ingin menggunakan harus bergantian dengan guru atau kelas lain.”¹²⁰

Peneliti juga menanyakan kepada siswa kelas X 4. Menurut kamu apakah fasilitas sekolah mendukung penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran?. Maka hasil wawancara mengatakan bahwa :

“Iya, fasilitas mendukung penggunaan video animasi, seperti proyektor dan smart tv.”¹²¹

Hal ini juga disampaikan siswi kelas X 4. Ia mengatakan bahwa :

“Iya, fasilitas sekolah mendukung penggunaan media video animasi, tapi jumlah proyekturnya masih sedikit.”¹²²

Hal ini juga disampaikan siswa kelas X 4. Ia mengatakan bahwa :

“Iya, fasilitas di sekolah mendukung menggunakan video animasi dengan LCD proyektor supaya lebih mudah memahami materi.”¹²³

¹²⁰ Wawancara, Eva Devi Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 09:00 WIB

¹²¹ Wawancara, Mulya Eka Putra Al Faqih, siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

¹²² Wawancara, Salwa Aliffa siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

¹²³ Wawancara, M Adit Indra siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

Peneliti menanyakan kembali kepada guru PAI. Apakah pada saat menampilkan video animasi suara dan tampilannya dapat dilihat dan didengar dengan jelas?. Maka hasil wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Iya, video animasi yang ditampilkan menggunakan LCD proyektor dan bantuan spiker supaya suara dapat didengar dengan jelas. Namun terdapat kendala kecil jika koneksi kurang stabil sehingga gambar dan suara tidak dapat di lihat dan dingar dengan jelas.”¹²⁴

Peneliti juga menanyakan kepada siswa kelas X 4. Apakah suara dan tampilan video animasi dapat dilihat dan didengar dengan jelas?. Maka hasil wawancara mengatakan bahwa :

“Iya, tetapi kadang suaranya kurang terdengar jelas jika sinyal terdapat gangguan.”¹²⁵

Hal ini juga disampaikan siswi kelas X 4. Ia mengatakan bahwa :

“Iya, gambar dan suara dapat dilihat dan didengar dengan baik.”¹²⁶

Hal ini juga disampaikan siswa kelas X 4. Ia mengatakan bahwa :

“ Menurut saya, cukup jelas gambar dan suara yang ditayangkan namun kadang sering berhenti karna kendala koneksi.”¹²⁷

¹²⁴ Wawancara, Eva Devi Guru Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 09:00 WIB

¹²⁵ Wawancara, Mulya Eka Putra Al Faqih ,siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

¹²⁶ Wawancara, Salwa Aliffa siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

¹²⁷ Wawancara, M Adit Indra siswa kelas X 4 di SMAN 4 Kepahiang, 29 April 2026 pukul 11:15 WIB

Sebagai pelengkap dan penguat data penelitian mengenai Implementasi Media Video Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), peneliti juga melakukan wawancara dengan Kepala SMAN 4 Kepahiang. Wawancara ini dilaksanakan setelah peneliti memperoleh data dari guru PAI dan peserta didik. Tujuan wawancara dengan kepala sekolah adalah untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan sekolah, dukungan terhadap pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi, serta pandangan kepala sekolah terhadap penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran PAI.

a. Dukungan terhadap penggunaan media pembelajaran

Peneliti menanyakan kepada kepala sekolah. Apakah sekolah memberikan dukungan terhadap penggunaan media video animasi dalam pembelajaran PAI? Maka hasil wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Untuk pembelajaran yang dilakukan oleh guru, tentu sekolah mendukung kreativitas seorang guru untuk menggunakan media pembelajaran, termasuk juga video animasi, kalau kita melihat generasi siswa yang sekarang mereka akan lebih senang jika proses pembelajaran yang dilakukan menggunakan video animasi, disitulah letak kreativitas guru dibutuhkan dan sekolah akan mendukung sepenuhnya terhadap penggunaan media video animasi.”

Selain itu peneliti kembali menanyakan kepala sekolah. Bagaimana kebijakan sekolah terkait penggunaan teknologi dalam pembelajaran?. Maka hasil wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Kebijakan yang dilakukan sekolah yaitu mendukung penuh dan berusaha memfasilitasi media pembelajaran yang berbasis teknologi, seperti LCD proyektor, smart tv, spiker Lab komputer”¹²⁸

Selain itu peneliti kembali menanyakan kepada kepala sekolah. Apakah sekolah mendorong guru untuk menggunakan media pembelajaran yang inovatif seperti video animasi?. Maka hasil wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Betul, sekolah mendukung guru untuk menggunakan media video animasi, bahwasanya dapat dilihat siswa generasi sekarang dengan perkembangan teknologi, siswa akan lebih mudah menangkap pembelajaran yang kesannya menyenangkan dengan begitu materi yang diajarkan akan lebih tersampaikan kepada mereka”.

Selain itu peneliti kembali menanyakan kepala sekolah. Bagaimana peran sekolah dalam meningkatkan kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran?. Maka hasil wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Untuk kreativitas guru, umumnya guru di SMAN 4 Kepahiang sudah terbiasa menggunakan teknologi, untuk meningkatkan kreativitas guru mungkin setiap guru untuk saling sharing khususnya guru mapel yang sama melalui forum MGMP, jikalau terdapat kendala dalam memilih video animasi yang menarik mereka bisa meminta bantu kepada guru lain yang sudah berpengalaman dalam membuat atau memilih video animasi yang menarik dan bagus.”

¹²⁸ Wawancara, Zawil Fathoni Kepala Sekolah SMAN 4 Kepahiang, 7 Mei 2026 pukul 10:00 WIB

b. Fasilitas pendukung pembelajaran

Peneliti menanyakan kepada kepala sekolah. Apakah sekolah menyediakan fasilitas seperti proyektor atau layar untuk menampilkan video animasi?. Maka hasil wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Untuk fasilitas itu sudah ada yang biasanya rutin digunakan itu LCD proyektor, biasanya guru membawa LCD proyektor ke kelas atau siswanya ke ruangan laboratorium, dan sekarang sudah ada bantuan dari pemerintahan yaitu smart TV teknologi yang lebih canggih lagi dari LCD proyektor”¹²⁹

Selain itu peneliti kembali menanyakan kepala sekolah. Bagaimana kondisi fasilitas teknologi yang tersedia di sekolah untuk mendukung pembelajaran? Maka hasil wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Untuk fasilitas itu hanya baru memiliki satu smart Tv, cuman dari informasinya akan dikirim lagi dua smart Tv itu yang didapatkan dari program pemerintah, untuk proyektor itu hanya ada beberapa saja dan didukung oleh listrik dan internet yang memadai.”

Selain itu peneliti kembali menanyakan kepala sekolah. Apakah fasilitas tersebut mudah untuk digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran?. Maka hasil wawancara beliau mengatakan bahwa :

¹²⁹ Wawancara, Zawil Fathoni Kepala Sekolah SMAN 4 Kepahiang, 7 Mei 2026 pukul 10:00 WIB

“Mudah digunakan, tetapi guru masih harus memperhatikan ketertiban siswa, karena siswa memiliki perilaku yang berbeda-beda, sehingga guru masih harus membimbing siswa di kelas tidak hanya membiarkan siswa untuk menonton saja.”

Selain itu peneliti kembali bertanya kepala sekolah. Apakah sekolah memiliki rencana untuk meningkatkan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi?. Maka hasil wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Tentu, itu semacam keharusan pada era sekarang di mana teknologi semakin hari semakin maju, sehingga fasilitas juga menyesuaikan supaya teknologi dapat digunakan untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran. Harapannya supaya siswa dengan dibantu teknologi bisa lebih mudah memahami suatu materi”¹³⁰

c. Pengawasan dan penilaian penggunaan media

Peneliti menanyakan kepala sekolah. Apakah sekolah melakukan evaluasi terhadap penggunaan media pembelajaran oleh guru?. Maka hasil wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Tentu kita melakukan evaluasi yaitu, kesesuaian video dengan materinya itu pertama yang di cek, konten kontennya, dan tidak kalah penting, bagaimana guru menerapkan pembagian waktu dikelas sehingga anak-anak tidak hanya nonton, setelah nonton mungkin ada tindakan-tindakan lain seperti diskusi dan sebagainya untuk menambah pemahaman siswa.”

¹³⁰ Wawancara, Zawil Fathoni Kepala Sekolah SMAN 4 Kepahiang, 7 Mei 2026 pukul 10:00 WIB

Selain itu peneliti kembali bertanya kepala sekolah. Bagaimana cara sekolah mengetahui efektivitas penggunaan video animasi dalam pembelajaran?. Maka hasil wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Untuk melihat efektivitasnya, sebagaimana pembelajaran dapat kita lihat dari hasil evaluasi, batas pemahaman siswa terhadap materi tertentu dapat dilihat dari hasil evaluasi, nanti kita lihat setelah menggunakan video animasi ada peningkatan pemahaman atau tidak, kalau ternyata ada peningkatan kita memberikan penguatan-penguatan, jika tidak mengalami peningkatan maka dilakukan diskusi lebih lanjut, seperti video yang dipilih harus lebih ditingkatkan lagi, waktu nonton videonya harus diatur seperti pada pagi hari atau jangan ditampilkan jika pada sore hari, itu evaluasi yang harus secara rutin dilakukan.”

Selain itu peneliti kembali bertanya kepala sekolah. Apakah ada monitoring dari pihak sekolah terhadap proses pembelajaran yang menggunakan media teknologi?. Maka hasil wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Tentu ada, monitoring itu dilakukan secara terstruktur dan berkala baik itu oleh kepala sekolah atau rekan-rekan sejawat itu bisa melakukan kerjasama, seperti monitoring, saling sharing, sehingga sesama guru mata pelajaran di dalam hal ini PAI bisa saling menguatkan, bisa saling mendukung, dan menambah terhadap kekurangan-kekurangan.”¹³¹

¹³¹ Wawancara, Zawil Fathoni Kepala Sekolah SMAN 4 Kepahiang, 7 Mei 2026 pukul 10:00 WIB

Selain itu peneliti kembali bertanya kepada kepala sekolah. Bagaimana cara kepala sekolah menilai bahwa penggunaan media video animasi dalam pembelajaran PAI telah berhasil diterapkan?. Maka hasil wawancara beliau mengatakan bahwa :

“Menilainya dari nilai evaluasi bisa berbentuk tertulis, lisan atau praktek seperti contoh tata cara memandikan jenazah.”

Setelah melakukan wawancara dengan kepala sekolah terkait dukungan, fasilitas, serta evaluasi penggunaan media video animasi dalam pembelajaran PAI, peneliti kemudian melanjutkan penelitian dengan melakukan wawancara kepada guru PAI. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai implementasi media video animasi dalam pembelajaran PAI di SMA 4 Kepahiang.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dari temuan penelitian yang telah dikumpulkan di lokasi dengan cara membandingkan berdasarkan fokus penelitian yang telah disusun melalui observasi, wawancara dengan informan, dan dokumen yang ada di SMAN 4 Kepahiang.

1. Implementasi media video animasi dalam pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang

Dari hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa di, implementasi media video animasi dalam pembelajaran PAI di SMAN 4

Kepahiang dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan tersebut saling berhubungan dan berperan penting dalam mendukung keberhasilan penggunaan media video animasi sebagai media pembelajaran.

a) Perencanaan

Menurut Syakirin, perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses sistematis yang dilakukan guru untuk merancang seluruh komponen pembelajaran, mulai dari penetapan tujuan, pemilihan materi,, media, metode, hingga penyiapan perangkat pembelajaran agar proses pembelajaran berlangsung secara terarah dan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif. Perencanaan yang baik menjadi dasar keberhasilan pelaksanaan pembelajaran karena memberikan pedoman bagi guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar secara terstruktur dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Dengan demikian, sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan media video animasi, guru perlu menyusun perangkat pembelajaran serta memilih media yang relevan agar pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung secara optimal.¹³²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa tahap perencanaan penggunaan media video animasi telah dilaksanakan dengan baik sebelum proses

¹³² Syakirin et al., “Konsep Teori Program Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 1 (2022): hal. 18–23, <https://doi.org/10.58540/pijar.v1i1.68>.

pembelajaran berlangsung. Guru terlebih dahulu menyusun modul ajar, menentukan tujuan pembelajaran, memilih materi yang sesuai untuk disampaikan melalui video animasi, serta menyiapkan sarana dan prasarana seperti laptop, LCD proyektor atau smart TV, speaker, jaringan internet, dan memastikan seluruh perangkat dapat digunakan. Guru juga mempertimbangkan karakteristik materi, yaitu memilih materi yang memerlukan visualisasi agar lebih mudah dipahami peserta didik, seperti materi sejarah Islam. Selain itu, guru memastikan isi video animasi sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga materi yang disampaikan tetap relevan dengan capaian pembelajaran yang ingin dicapai.

Hasil wawancara dengan peserta didik juga menunjukkan bahwa guru selalu melakukan persiapan sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik mengetahui bahwa guru telah menyiapkan video animasi, perangkat pembelajaran, serta menjelaskan materi yang akan dipelajari sebelum video diputar. Menurut peserta didik, video animasi yang digunakan telah sesuai dengan materi PAI karena memuat penjelasan yang singkat, jelas, disertai gambar dan contoh sehingga membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan guru tidak hanya berfokus pada kesiapan media, tetapi juga pada kesesuaian antara materi, media, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan peserta didik.

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat M. Sobry Sutikno, yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru perlu merancang pembelajaran dengan menyiapkan perangkat pembelajaran, memilih metode dan media yang sesuai, serta menyesuaikannya dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien. Dengan demikian, perencanaan yang dilakukan guru PAI di SMAN 4 Kepahiang telah sesuai dengan teori Sutikno, karena guru tidak hanya mempersiapkan administrasi pembelajaran, tetapi juga memilih media video animasi yang relevan, menyiapkan sarana pendukung, serta memastikan media tersebut mampu mendukung pencapaian tujuan pembelajaran PAI.

b) Pelaksanaan

Menurut Sarah dan Febrina, pelaksanaan pembelajaran terdiri atas tiga tahapan yang saling berkaitan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga tahapan tersebut menjadi pedoman bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran secara sistematis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.¹³³

¹³³ Sarah Azhari Pohan and Febrina Dafit, "Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021): hal.91–97.

a. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan menurut rusman, merupakan tahap awal pembelajaran yang bertujuan mempersiapkan peserta didik agar siap mengikuti proses belajar. Pada tahap ini, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, mengajak peserta didik berdoa, mengecek kehadiran, memberikan motivasi, melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan secara sistematis akan membantu menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik lebih siap mengikuti pembelajaran.¹³⁴

Pada kegiatan pendahuluan, guru mempersiapkan peserta didik sebelum pembelajaran dimulai dengan mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran, memberikan motivasi, serta mengondisikan suasana kelas agar siswa siap belajar. Guru kemudian melakukan apersepsi dengan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan bahwa proses pembelajaran akan menggunakan media video animasi pada materi Sejarah Peradaban Islam. Guru juga

¹³⁴ Indah Wahyu Ningsih et al., “Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Tahsinia* 5, no. 1 (2024): 23–37.

menyiapkan perangkat pembelajaran seperti laptop, LCD proyektor atau smart TV, speaker, serta memastikan video animasi yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, guru belum menampilkan video animasi pada kegiatan pendahuluan. Guru terlebih dahulu membuka pembelajaran dengan salam, doa, pengecekan kehadiran, pemberian motivasi, dan apersepsi sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

Menurut Nana Sudjana, kegiatan inti merupakan tahap utama dalam proses pembelajaran yang berisi aktivitas guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap ini guru menyampaikan materi, menggunakan metode dan media pembelajaran yang sesuai, membimbing peserta didik dalam mengamati, bertanya, berdiskusi, memecahkan masalah, serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Kegiatan inti menjadi bagian terpenting karena pada tahap inilah proses transfer pengetahuan, pembentukan keterampilan, dan penanaman sikap berlangsung secara langsung.¹³⁵

¹³⁵ Eko Budi Santoso et al., "Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Pembelajaran Di SMP Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan," *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2023): hal. 46–55.

Pada kegiatan inti, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Sebelum menayangkan video animasi, guru memberikan penjelasan singkat mengenai materi Sejarah Peradaban Islam agar siswa memiliki gambaran awal tentang materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, guru menayangkan video animasi menggunakan laptop, LCD proyektor atau smart TV, dan speaker yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Nasrudin, Mashudi, dan Taufik, yang menyatakan bahwa penggunaan media video animasi yang dirancang sesuai tujuan pembelajaran dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas serta meningkatkan pemahaman dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.¹³⁶

Selama video ditayangkan, siswa terlihat memperhatikan dengan serius dan menunjukkan minat terhadap materi yang disampaikan. Setelah video selesai, guru memberikan pertanyaan, memfasilitasi diskusi, serta meminta siswa menyampaikan pendapat mengenai isi video. Kegiatan tersebut membuat siswa lebih aktif berpartisipasi dan lebih mudah memahami materi

¹³⁶ Cecep Dadih Nasrudin and Mohammad Taufik, *Pemanfaatan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*, 2025, hal. 34-44 <https://jptpd.uinkhas.ac.id/index.php/jptpd/article/view/61>.

Sejarah Peradaban Islam yang sebelumnya dianggap cukup sulit jika hanya disampaikan melalui metode ceramah.

Penggunaan video animasi juga mendukung pembelajaran yang berpusat pada peserta didik karena memberikan pengalaman belajar melalui unsur visual dan audio. Hal ini sejalan dengan penelitian Muzfirah, Habibah, dan Qurotun Ainy yang menjelaskan bahwa pembelajaran berbasis konstruktivisme mendorong peserta didik membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar dan interaksi selama proses pembelajaran.¹³⁷

Hasil wawancara dengan kepala sekolah juga menunjukkan bahwa penggunaan video animasi sesuai dengan karakteristik peserta didik yang telah terbiasa dengan perkembangan teknologi. Oleh karena itu, sekolah mendorong guru untuk terus memanfaatkan media pembelajaran yang inovatif agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik, efektif, dan menyenangkan.

c. Kegiatan Penutup

Menurut Wina Sanjaya, kegiatan penutup merupakan tahap akhir dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengakhiri kegiatan belajar secara terarah. Pada tahap ini guru bersama peserta didik menyimpulkan materi yang telah dipelajari, melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran,

¹³⁷ Suci Muzfirah et al., "Implementasi Pembelajaran Konstruktivisme Dalam Mata Pelajaran Pai Di Sekolah Dasar," *Waniambey: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023): hal. 87–102, <https://doi.org/10.53837/waniambey.v4i2.473>.

memberikan umpan balik, melaksanakan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik, memberikan tindak lanjut berupa tugas atau pengayaan jika diperlukan, serta menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. Kegiatan penutup bertujuan memperkuat pemahaman peserta didik sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi guru terhadap keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan.¹³⁸

Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa menyimpulkan kembali materi yang telah dipelajari melalui media video animasi. Guru memberikan penguatan terhadap materi dan nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila masih terdapat materi yang belum dipahami. Selanjutnya, guru melakukan evaluasi melalui tanya jawab lisan mengenai isi video dan memberikan tugas sebagai tindak lanjut untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Cahyani, Dewantara, dan Wirahyuni, yang menyatakan bahwa penggunaan media video animasi dalam pembelajaran dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pada tahap penutup, guru melakukan refleksi, tanya jawab,

¹³⁸ Wina Sanjaya, "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Edisi Revisi)," *Jakarta: Prenada Media*, 2023.

menyimpulkan materi, serta memberikan evaluasi sebagai tindak lanjut pembelajaran.¹³⁹

Hal ini juga didukung oleh penelitian Arum, yang menjelaskan bahwa setelah penggunaan media video animasi diperlukan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari.¹⁴⁰

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media video animasi tidak hanya dilihat saat video ditampilkan, tetapi juga dari tindak lanjut yang dilakukan guru melalui diskusi, tanya jawab, dan evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa.

Berdasarkan hasil observasi, pada kegiatan penutup guru tidak lagi menggunakan video animasi. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari, mengajak siswa menyimpulkan materi, memberikan tugas, kemudian menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

¹³⁹ Ni Made Dwi Cahyani et al., “Pemanfaatan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Melaya,” *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha* 12, no. 4 (2022): hal. 17–26, <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v12i4.62364>.

¹⁴⁰ Dewi Puspa Arum et al., “Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Video Animasi Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Di UPN Veteran Jawa Timur,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 2 (2022): hal. 81–91, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i2.3908>.

c) Evaluasi

Menurut Marlina, bahwa evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang telah ditetapkan melalui berbagai teknik penilaian, seperti tes, observasi, penugasan, maupun tanya jawab. Evaluasi memberikan informasi mengenai kelebihan dan kekurangan peserta didik sehingga guru dapat menentukan tindak lanjut pembelajaran.¹⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI, evaluasi dilakukan melalui pertanyaan lisan dan kemampuan siswa menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari. Apabila siswa mampu memahami dan menjelaskan materi dengan baik, maka media video animasi dinilai telah mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil wawancara dengan siswa kelas X.4 menunjukkan bahwa video animasi yang digunakan sesuai dengan materi PAI yang dipelajari. Sebelum video ditayangkan, guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami hubungan antara isi video dan materi yang dibahas. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara penilaian guru dan pengalaman belajar siswa.

¹⁴¹ Tiyas Nurfalah, "Penggunaan Media Animasi Dalam Meningkatkan Respon Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Plus Budi Utomo Makassar." (PhD Thesis, IAIN Parepare, 2023), <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6937/>.(2023): hal. 23-45

Guru juga menyampaikan bahwa video animasi mempermudah penyampaian materi karena memadukan gambar, suara, dan animasi yang menarik. Pernyataan tersebut didukung oleh siswa yang mengaku lebih mudah memahami materi, lebih fokus, dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran dibandingkan dengan metode ceramah. Selain itu, guru selalu menyeleksi video sebelum digunakan agar sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Apabila masih terdapat materi yang belum dipahami, guru memberikan penjelasan tambahan untuk memperjelas isi pembelajaran.

Hasil observasi menunjukkan bahwa setelah video ditayangkan, guru melakukan evaluasi melalui tanya jawab. Sebagian siswa mampu menjelaskan kembali materi dengan baik, sedangkan siswa lainnya masih memerlukan arahan dari guru. Meskipun demikian, secara umum siswa mengikuti pembelajaran dengan baik dan menunjukkan pemahaman terhadap materi yang disampaikan melalui media video animasi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Fernita, yang menyatakan bahwa penggunaan media video animasi dapat meningkatkan pemahaman siswa karena materi disajikan secara lebih menarik, sehingga memudahkan guru dalam melakukan evaluasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi setelah penggunaan media video animasi penting dilakukan untuk

mengetahui tingkat pemahaman siswa sekaligus menjadi bahan perbaikan proses pembelajaran berikutnya.¹⁴²

2. Respon siswa terhadap implementasi media video animasi dalam pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang

Menurut Fatmawati dan Anjarsari, respon merupakan reaksi seseorang dalam menerima, menolak, atau bersikap acuh terhadap pesan yang diterima. Respon muncul karena adanya interaksi atau timbal balik antara pemberi stimulus dan penerima stimulus. Dalam pembelajaran, respon peserta didik muncul sebagai reaksi terhadap stimulus yang diberikan guru melalui metode maupun media pembelajaran.¹⁴³

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagian besar siswa memberikan respons positif terhadap penggunaan media video animasi dalam pembelajaran PAI. Siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menarik, tidak membosankan, dan materi lebih mudah dipahami dibandingkan dengan penjelasan lisan saja. Kombinasi gambar, animasi, suara, dan narasi membantu siswa memahami serta mengingat materi dengan lebih baik.

Respons positif tersebut terlihat dari meningkatnya perhatian siswa selama pembelajaran. Ketika video animasi diputar, siswa tampak lebih fokus dan sebagian aktif menjawab pertanyaan maupun berdiskusi dengan

¹⁴² Fernita Dwi Azzahra et al., “Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2024): hal. 10–11.

¹⁴³ Nurfalah, “Penggunaan Media Animasi Dalam Meningkatkan Respon Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Plus Budi Utomo Makassar.(2024): hal. 56-78”

guru. Meskipun demikian, beberapa siswa masih memerlukan penjelasan tambahan setelah video selesai diputar. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda sehingga guru tetap berperan penting dalam memberikan penguatan terhadap materi.

Secara umum, penggunaan media video animasi memberikan dampak positif terhadap minat, motivasi, dan pemahaman siswa dalam pembelajaran PAI. Temuan ini juga didukung oleh hasil wawancara dengan kepala sekolah yang menyatakan bahwa peserta didik lebih tertarik pada pembelajaran berbasis teknologi karena penyajian materi lebih sesuai dengan karakteristik generasi saat ini.

Hasil observasi menunjukkan bahwa seluruh siswa memperhatikan video animasi yang ditampilkan, meskipun tingkat keaktifan mereka berbeda. Sebagian siswa aktif memberikan tanggapan, sedangkan yang lain lebih banyak mendengarkan. Walaupun demikian, secara umum siswa mampu memahami materi dengan baik, yang terlihat dari hasil evaluasi pembelajaran dan nilai akhir semester yang sebagian besar telah mencapai standar ketuntasan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari yang menyatakan bahwa media video animasi mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman siswa karena materi disajikan secara menarik melalui perpaduan unsur visual dan audio. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam

pembelajaran, meskipun tingkat keaktifan setiap peserta didik berbeda sesuai karakteristik dan gaya belajarnya.¹⁴⁴

3. Kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam implementasi media video animasi dalam pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang

Suryani, menyatakan bahwa kendala dalam pembelajaran berbasis teknologi merupakan segala bentuk hambatan yang berasal dari faktor guru, peserta didik, sarana prasarana, maupun lingkungan belajar yang menyebabkan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung secara maksimal.¹⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan wawancara ditemukan beberapa kendala dalam implementasi media video animasi pada pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang. Kendala tersebut meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi, serta perbedaan karakteristik dan kemampuan belajar siswa.

Kendala pertama berkaitan dengan fasilitas pembelajaran yang belum memadai. Guru menyampaikan bahwa jumlah LCD proyektor dan Smart TV masih terbatas, kualitas speaker belum optimal, serta jaringan internet yang tidak stabil sering menghambat pemutaran video. Kondisi tersebut menyebabkan penggunaan media video animasi belum dapat dilakukan secara maksimal pada setiap pembelajaran. Temuan ini sejalan

¹⁴⁴ Rindi Lestari and Asnarni Lubis, “Pengaruh Model Project Based Learning Dengan Media Visual Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis,” *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2023): hal. 15–27.

¹⁴⁵ Yusti Anggun Tiara et al., “Analisis Hambatan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 7 Empat Lawang,” *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 3, no. 4 (2024): hal. 31–36.

dengan penelitian Nugroho yang menyatakan bahwa keterbatasan fasilitas teknologi menjadi salah satu hambatan utama dalam penerapan media pembelajaran berbasis digital.¹⁴⁶

Kendala berikutnya adalah keterbatasan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi. Guru masih memerlukan waktu untuk mencari dan menyeleksi video yang sesuai dengan materi PAI, serta belum mampu mengembangkan video animasi secara mandiri sehingga masih bergantung pada sumber yang tersedia di internet. Oleh karena itu, guru harus memastikan isi video sesuai dengan tujuan pembelajaran sebelum digunakan di kelas. Hasil ini didukung oleh penelitian Suryani, yang menjelaskan bahwa kompetensi digital guru sangat menentukan keberhasilan penggunaan media video dalam pembelajaran.

Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan belajar siswa. Sebagian siswa dapat memahami materi dengan cepat melalui video animasi, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan penjelasan dan bimbingan dari guru. Hal ini menunjukkan bahwa media video animasi berfungsi sebagai pendukung pembelajaran, tetapi belum dapat menggantikan peran guru dalam membimbing peserta didik.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah memperkuat temuan tersebut. Kepala sekolah menjelaskan bahwa fasilitas pembelajaran berbasis teknologi masih terbatas sehingga penggunaannya harus

¹⁴⁶ Muhammad Irwansah Putra et al., "An Analysis of Madrasah Curriculum and Its Implementation in Basic Education Institutions," *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022): hal. 65–72, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4102>.

dilakukan secara bergantian. Meskipun demikian, sekolah terus berupaya melengkapi sarana pembelajaran melalui pengadaan fasilitas baru.

Hasil observasi juga menunjukkan adanya kendala teknis selama pembelajaran, seperti gangguan jaringan internet dan pemadaman listrik yang menyebabkan Smart TV maupun LCD proyektor tidak dapat digunakan secara optimal. Selain itu, guru memerlukan waktu untuk menyiapkan media, sedangkan siswa menunjukkan tingkat pemahaman yang berbeda-beda setelah menonton video. Sebagian siswa mampu menjawab pertanyaan guru dengan baik, sementara siswa lainnya masih membutuhkan penjelasan tambahan.

Secara keseluruhan, implementasi media video animasi dalam pembelajaran PAI telah berjalan dengan baik, namun efektivitasnya masih dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas, kompetensi guru dalam penggunaan teknologi, serta perbedaan karakteristik belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Afrilia, yang menyatakan bahwa keberhasilan penggunaan media video animasi tidak hanya ditentukan oleh kualitas media yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan guru, ketersediaan sarana pendukung, dan karakteristik peserta didik dalam menerima materi pembelajaran.¹⁴⁷

¹⁴⁷ Lizra Afrilia et al., “Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar,” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022): hal. 10–21.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi media video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 4 Kepahiang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi media video animasi dalam pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang dilaksanakan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran, memilih materi dan video animasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, serta menyiapkan sarana pendukung. Pada tahap pelaksanaan terdapat tiga tahap kegiatan yaitu, kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Penggunaan media video animasi dilaksanakan pada tahap kegiatan inti, untuk membantu penyampaian materi serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selanjutnya, pada tahap evaluasi, guru melakukan tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa serta kesesuaian penggunaan video animasi dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2. Respon siswa terhadap implementasi media video animasi dalam pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang menunjukkan respon yang positif. Sebagian besar siswa merasa lebih tertarik, termotivasi, dan lebih mudah memahami materi pembelajaran melalui penggunaan media video animasi.

Tampilan visual, audio, dan animasi yang menarik membantu siswa memahami serta mengingat materi dengan lebih baik dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah. Selain meningkatkan minat dan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung, penggunaan media video animasi juga membantu meningkatkan kemampuan kognitif siswa yang ditunjukkan oleh pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran serta hasil nilai akhir semester yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan. Meskipun demikian, tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran masih bervariasi, karena hanya sebagian siswa yang aktif menjawab pertanyaan dan terlibat dalam diskusi, sementara sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan dan penjelasan tambahan dari guru.

3. Kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam implementasi media video animasi dalam pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang meliputi keterbatasan sarana dan prasarana seperti jumlah LCD proyektor dan Smart TV yang masih terbatas, gangguan jaringan internet, serta kendala listrik yang dapat menghambat penggunaan media pembelajaran. Selain itu, guru masih memerlukan waktu untuk memilih video yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Dari sisi siswa, terdapat perbedaan kemampuan dan karakteristik belajar sehingga tidak semua siswa dapat memahami materi dengan tingkat pemahaman yang sama. Oleh karena itu, peran guru tetap diperlukan untuk memberikan penjelasan tambahan dan membimbing siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

B. Saran

1. Bagi Guru PAI

Guru diharapkan terus meningkatkan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, khususnya media video animasi, serta menggunakannya pada berbagai materi PAI. Guru juga perlu lebih kreatif dalam memilih dan mengembangkan video animasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih efektif dan menarik.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif, fokus, dan berpartisipasi dalam pembelajaran menggunakan media video animasi. Selain itu, siswa perlu berani bertanya dan berdiskusi agar pemahaman terhadap materi semakin baik.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mendukung penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai serta memberikan pelatihan kepada guru agar kompetensinya dalam penggunaan media digital semakin meningkat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan kajian tentang media video animasi dengan cakupan yang lebih luas, metode yang berbeda, serta pada jenjang

pendidikan yang beragam guna memperoleh hasil yang lebih mendalam dan komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Fazli. "Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Indonesia." *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin* 1, no. 1 (2024).
- Afrilia, Lizra, Darnies Arief, and Risda Amini. "Efektivitas Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 3 (2022).
- Agung, Warga Tunggal Jaya Kecamatan Banjar, and Kabupaten Tulang Bawang. "A. Jenis Dan Sifat Penelitian." *Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro Tahun 1445 H/2024 M* 37 (2024).
- Arum, Dewi Puspa, Eni Nurhayati, Natalia Desy Anggraeni, and Siti Umi Hanik. "Peningkatan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Pemanfaatan Video Animasi Pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia Di UPN Veteran Jawa Timur." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 2 (2022).
- Azzahra, Fernita Dwi, Candra Puspita Rini, and Erdhita Oktrifianty. "Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Pemahaman Konsep IPA Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2024).
- Cahyani, Ni Made Dwi, I. Putu Mas Dewantara, and Kadek Wirahyuni. "Pemanfaatan Media Video Animasi Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Melaya." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha* 12, no. 4 (2022).
- Data, Analisis. "Teknik Pengumpulan Data." *Jurnal Pendidikan Mipa Susunan Redaksi* 4 (2014).
- Fadilah, Aisyah, Kiki Rizki Nurzakiyah, Nasywa Atha Kanya, Sulis Putri Hidayat, and Usep Setiawan. "Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat Dan Urgensi Media Pembelajaran." *Journal of Student Research* 1, no. 2 (2023).
- Haifa, Nurul Melani, Indah Nabilla, Virda Rahmatika, Rully Hidayatullah, and Harmonedi Harmonedi. "Identifikasi Variabel Penelitian, Jenis Sumber Data Dalam Penelitian Pendidikan." *Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2025).
- Haki, Ubay, and Eka Danik Prahastiwi. "Strategi Pengumpulan Dan Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif Pendidikan." *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pendidikan* 3, no. 1 (2024).

- Hasibuan, Marinasari Fithry. "Analisis Kompetensi Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran (Studi Kasus Pada MIN 4 Langkat)." *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia* 4, no. 2 (2021).
- Irawan, Tia, Taufiqulloh Dahlan, and Fina Fitrianisah. "Analisis Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 7, no. 01 (2021).
- Jafri, Jafri. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021).
- Kelengi, Nur Wafiq Aziza. "Analisis Ruang Lingkup PAI Interdisipliner Untuk Penguatan Kompetensi Mahasiswa." *Prosiding Pendidikan Dan Pembelajaran Berbasis Multidisciplinary Di Era Society 5.0* 2 (2025).
- Khasanah, Dwiana Amanatul, Sri Jumini, and M. Yusuf Amin Nugroho. "Pemanfaatan Media Belajar Video Animasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *JOURNAL SAINS STUDENT RESEARCH* 3, no. 4 (2025).
- Khodijatussoleha, Nuralpiyah, Komarudin Komarudin, E. Hasanah, Ade Ismatullah, and Muhammad Ibnu Malik. "Efektivitas Media Video Animasi Islami Terhadap Peningkatan Kemampuan Literasi Dalam Pembelajaran PAI Dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar: The Effectiveness of Islamic Animated Video Media in Enhancing Literacy Skills in Islamic Education and Character Learning at Elementary Schools." *Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 1 (2024).
- Khofifah, Nurul. "Metode Pengajaran Agama Islam Perspektif Zakiah Daradjat Dan Relevansi Terhadap Pendidikan Agama Islam." PhD Thesis, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, 2022.
- Komalasari, Kokom, Risa Khaerunisa, and Ani Nur Aeni. "Penggunaan Video Animasi Kartun Islami Untuk Meningkatkan Pengetahuan Keislaman Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6, no. 3 (2022).
- Lestari, Rindi, and Asnarni Lubis. "Pengaruh Model Project Based Learning Dengan Media Visual Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis." *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 8, no. 1 (2023).
- Lestari, Sudarsri. "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi." *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2018).

- Maharani, Ade Ayu, Naila Cahaya Putri Rahmadani, and Zaid Salman Renca. "Analisis Media Vidio Animasi Terhadap Partisipasi Aktif Siswa Pada Pembelajaran Pancasila Di SDN 2 Tulungagung." *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara* 1, no. 5 (2025).
- Mahayati, Ema, Khasby Atok, Frans Firmansyah, Sudirman Ariyanto, and Fahrur Rozi. "Efektivitas Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi." *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika* 10 (May 2023): 102–8. <https://doi.org/10.36706/jipf.v10i1.20170>.
- Miranda, Miranda, Sutarto Sutarto, and Siswanto Siswanto. "Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Dan Implementasi Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Penggunaan Hadis." PhD Thesis, Institut Agama Islam Negeri Curup, 2024.
- Musri, Musri. "Implementasi Perda Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Dinas Pariwisata Kota Padang Dalam Taste Of Padang (Sebelum Dan Saat Pandemic Covid-19 Berlangsung)." *Ensiklopedia of Journal* 4, no. 2 (2022).
- Muzfirah, Suci, Umi Habibah, and Nuni Qurotun Ainy. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KONTRUKTIVISM DALAM MATA PELAJARAN PAI DI SEKOLAH DASAR." *Waniambey: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023).
- Nasrodin, Nasrodin, Ahmad Izza Muttaqin, and Dhavid Ahmad Dhani. "Penerapan Video Animasi Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Guna Memperdalam Pemahaman Peserta Didik Di Era Digital." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 4, no. 4 (2023).
- Nasrudin, Cecep Dadih, and Mohammad Taufik. *Pemanfaatan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. 2025.
- Ningsih, Indah Wahyu, Ulfah Ulfah, Annisa Mayasari, Opan Arifudin, and Ika Kartika. "Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Tahsinia* 5, no. 1 (2024).
- Novita, Susrianti, and Reni Yulimar. "Pemanfaatan Video Animasi Kisah Nabi Untuk Meningkatkan Antusiasme Belajar PAI Siswa Kelas IV SD Negeri 18 Pematang Panjang." *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif* 1, no. 3 (2024).

- Nurfalah, Tiyas. "Penggunaan Media Animasi Dalam Meningkatkan Respon Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Di SMP Plus Budi Utomo Makassar." PhD Thesis, IAIN Parepare, 2023.
- P, M. Afdhal Chatra, Komang Ayu Henny Achjar, Ningsi, et al. *METODE PENELITIAN KUALITATIF: Panduan Praktis untuk Analisis Data Kualitatif dan Studi Kasus*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Pakpahan, Tania Amara Br, Khoirunnisa, Nabila Putri Andini, Nisa Amelia Purba, and Siti Munawaroh. "Keterampilan Membuka Dan Menutup Pembelajaran." *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI)* 1, no. 1 (2023).
- Pohan, Sarah Azhari, and Febrina Dafit. "Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, no. 3 (2021).
- Putra, Muhammad Irwansah, Neliwati Neliwati, Azmar Azmar, and Azhar Azhar. "An Analysis of Madrasah Curriculum and Its Implementation in Basic Education Institutions." *Jurnal Basicedu* 6, no. 6 (2022).
- Rachman, Arif, Elisha Yochanan, Andi Ilham Samanlangi, and Hery Purnomo. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Saba Jaya Publisher, 2024.
- Rahmania, Desi Marliani, Anisatul Haq Mustafa, Hana Fitriani, Sariten Handayati, and Ani Nur Aeni. "Penggunaan Media Video Animasi Berbasis Capcut Sebagai Media Dakwah Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar." *Journal on Education* 5, no. 4 (2023).
- Ramli, Muhamad. "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2015).
- Rohima, Najwa. *Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa*. 2023.
- Sanjaya, Wina. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Edisi Revisi)." *Jakarta: Prenada Media*, 2023.
- Santi, Komputri Apria, and Sefri Kandi Ja'far Yazid. "Konsep Pemikiran Ahmad Tafsir Dalam Ilmu Pendidikan Islam." *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1 (2020).
- Santoso, Eko Budi, M. Abdullah Hamid, Andi Warisno, An An Andari, and Agus Sujarwo. "Sistem Manajemen Perencanaan, Pelaksanaan Dan Evaluasi Pembelajaran Di SMP Qur'an Darul Fattah Lampung Selatan." *Al Wildan: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2023).

- Sinaga, Yuseplin, and Dea Mustika. "Persepsi Guru Kelas Rendah Terhadap Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar." *Aulad: Journal on Early Childhood* 6, no. 2 (2023).
- Subhan, Mhd, Cindy Alia Tasya, Kuntum Maysa Rahmadia, M. Alfitra Artha, and Nadya Try Puji Lestari. "Pengaruh Penggunaan Video Pembelajaran Berbasis Animasi Terhadap Hasil Belajar Siswa: Studi Literatur." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran* | E-ISSN: 3026-6629 2, no. 4 (2025).
- Surosentono, Albarqi, Anne Setiawati, and Mohamad Hafizh. "Pengembangan Multimedia Dan Video Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Qolamuna: Keislaman, Pendidikan, Literasi Dan Humaniora* 3, no. 1 (2026).
- Syahrizal, Hasan, and M. Syahrani Jailani. "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023).
- Syakirin, Purniadi Putra, and Mashudi. "Konsep Teori Program Pengembangan Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *PIJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 1, no. 1 (2022).
- Tiara, Yusti Anggun, Bahrin Bahrin, Duharman Duharman, and Ade Irma Suryani. "Analisis Hambatan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMAN 7 Empat Lawang." *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)* 3, no. 4 (2024).
- Wibowo, Hamid Sakti. *Pengembangan Teknologi Media Pembelajaran: Merancang Pengalaman Pembelajaran Yang Inovatif Dan Efektif*. Tiram Media, 2023.
- Wirahmad, Ika Ika, and Zainal Arifin. "Implementasi, Implementasi Model Pembelajaran ATI (Aptitude Treatment Interaction) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Aktivitas Belajar Siswa Materi Geometri Ruang Kelas XII. IPA. 1 SMA Negeri 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2019/2020." *PEDAGOGOS: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2020).
- Zalsabella P, Difa, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal. "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Nilai Karakter dan Moral Anak di Masa Pandemi." *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023).

LAMPIRAN



Gambar 5.1 Wawancara dengan Kepala Sekolah SMAN 4 Kepahiang



Gambar 5.2 Wawancara dengan Guru PAI di SMAN 4 Kepahiang



Gambar 5.3 Kegiatan Pembelajaran kelas X menggunakan video animasi







Gambar 5.4 Wawancara Peserta Didik





MODUL AJAR DEEP LEARNING

MATA PELAJARAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

BAB : 10 PERAN TOKOH ULAMA DALAM PENYEBARAN ISLAM DI INDONESIA (METODE DAKWAH ISLAM OLEH WALI SONGO DI TANAH JAWA)

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah	: SMA NEGERI 4 KEPAHANG
Nama Penyusun	: EVA DEVI, S.Pd.I
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI)
Kelas / Fase /Semester	: X/ E / Ganjil
Alokasi Waktu	: 8 Jam Pelajaran (4 Pertemuan @ 2 JP)
Tahun Pelajaran	: 2025 / 2026

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

- **Pengetahuan Awal:** Peserta didik telah memiliki pengetahuan dasar mengenai sejarah masuknya Islam di Indonesia dan mengenal beberapa tokoh Wali Songo melalui pembelajaran sebelumnya maupun media digital. Peserta didik juga telah familiar dengan penggunaan platform YouTube sebagai media belajar.
- **Minat:** Minat peserta didik yaitu pembelajaran menggunakan media digital, seperti media video animasi.
- **Latar Belakang:** Peserta didik berasal dari beragam latar belakang sosial, budaya, dan tingkat pemahaman agama. Beberapa mungkin memiliki pengalaman berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan atau tradisi lokal yang terkait dengan warisan Wali Songo.
- **Kebutuhan Belajar:** Peserta didik membutuhkan pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami seperti melalui video animasi yang berasal dari platform youtube

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

- **Jenis Pengetahuan yang Akan Dicapai:** Materi ini mencakup

pengetahuan faktual (nama-nama Wali Songo, tahun lahir, tahun wafat, wilayah dakwah), konseptual (metode dakwah Wali Songo, prinsip moderasi dalam dakwah), prosedural (analisis peran ulama, presentasi timeline), dan metakognitif (merefleksikan nilai-nilai dakwah damai dan kesederhanaan).

- **Relevansi dengan Kehidupan Nyata Peserta Didik:** Materi ini sangat relevan untuk menumbuhkan sikap moderat, toleransi, menghargai adat istiadat, dan perbedaan keyakinan. Ini juga mengajarkan tentang pentingnya dakwah yang damai dan menyejukkan di tengah kemajuan teknologi informasi saat ini.
- **Tingkat Kesulitan:** Tingkat kesulitan materi ini cenderung moderat. Tantangannya terletak pada pemahaman kronologi sejarah dan analisis mendalam terhadap strategi dakwah yang dilakukan oleh Wali Songo.
- **Struktur Materi:** Materi terstruktur secara kronologis berdasarkan periode dakwah Wali Songo dan diuraikan berdasarkan metode dakwah yang mereka gunakan. Ini juga mencakup analisis nilai-nilai yang terkandung dalam dakwah tersebut.
- **Integrasi Nilai dan Karakter:** Integrasi nilai dan karakter ditekankan pada sikap kesederhanaan, tekun, damai, kesungguhan dalam mencari ilmu, semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain. Selain itu, nilai-nilai moderasi dalam berdakwah, bi al-hikmah wa al-mau'idlatil hasanah (kebijaksanaan dan nasihat yang baik), juga diintegrasikan.

D DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan:** Meyakini metode dakwah yang moderat (bi al-hikmah wa al-mau'idlatil hasanah) adalah perintah Allah Swt..
- **Penalaran Kritis:** Mampu menganalisis metode dakwah wali songo melalui pembelajaran berbasis video animasi
- **Kreativitas:** Mampu mempresentasikan paparan mengenai sejarah perjuangan dan metode dakwah Wali Songo di Indonesia yang dilakukan secara damai, serta menyusun timeline dan presentasi.
- **Kolaborasi:** Berdiskusi dalam kelompok untuk menjawab rumusan masalah dan mengolah data, serta berinteraksi dalam simulasi "mask party".
- **Kemandirian:** Membiasakan sikap kesederhanaan, tekun, damai, kesungguhan dalam mencari ilmu.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) NOMOR : 32 TAHUN 2024

Pada akhir Fase E, peserta didik mampu memahami beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis, beberapa cabang iman (*syu'ab al-īmān*), manfaat menghindari penyakit hati, sumber hukum Islam, dan sejarah Islam di Indonesia. Capaian Pembelajaran setiap elemen mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti adalah sebagai berikut.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Peserta didik memahami ayat Al- Qur'an dan hadis tentang perintah berlomba-lomba dalam kebaikan, larangan pergaulan bebas, dan zina.
Akidah	Peserta didik memahami beberapa cabang iman (<i>syu'ab al-īmān</i>).
Akhlak	Peserta didik memahami manfaat menghindari penyakit hati.
Fikih	Peserta didik memahami sumber hukum Islam dan pentingnya menjaga lima prinsip dasar hukum Islam (<i>al-kulliyāt al-khamsah</i>).
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik memahami sejarah masuknya Islam ke Indonesia dan peran tokoh ulama dalam penyebarannya.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU

- **Sejarah Indonesia:** Terutama tentang materi sejarah awal masuknya Islam ke Indonesia dan penyebaran Islam di pulau Jawa.
- **Seni Budaya:** Terkait dengan pemanfaatan kesenian dan media kontemporer dalam syiar dakwah (misalnya gamelan yang dimanfaatkan Sunan Bonang).
- **Sosiologi/Antropologi:** Mempelajari bagaimana Wali Songo menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain, serta adaptasi terhadap sosio-kultur masyarakat.
- **Teknologi Informasi dan Komunikasi:** Pemanfaatan teknologi dalam dakwah modern (youtube streaming, live IG, saluran televisi, aplikasi meeting online, media sosial).

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

- **Tujuan Pembelajaran Pekan Pertama (Discovery Learning & Information Search):** Melalui media video animasi YouTube, peserta didik mampu menganalisis peran Wali Songo dalam penyebaran Islam di Indonesia.
- **Tujuan Pembelajaran Pekan Kedua (Timeline):** Melalui video animasi YouTube, peserta didik mampu menjelaskan metode dakwah Wali Songo secara damai dan santun.
- **Tujuan Pembelajaran Pekan Ketiga:** Melalui diskusi berbasis video animasi, peserta didik mampu meneladani nilai moderasi beragama Wali Songo.
- **Tujuan Pembelajaran Pekan Keempat (Problem-Based Learning - digabungkan dengan Pekan 3 jika 3 pekan):** Melalui metode *problem-based learning*, peserta didik mampu membiasakan sikap kesederhanaan, tekun, damai, kesungguhan dalam mencari ilmu, dan semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain. (Catatan: dalam modul ajar ini, tujuan pekan keempat akan diintegrasikan sebagai penguatan di akhir pekan ketiga atau sebagai tindak lanjut dalam aktivitas refleksi, mengingat alokasi waktu 3 pekan).

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- Metode Dakwah Wali Songo yang Adaptif dan Damai.
- Relevansi Prinsip Dakwah Moderat Wali Songo dengan Tantangan Dakwah Kontemporer di Era Digital.
- Pentingnya Menghargai Adat Istiadat dan Perbedaan Keyakinan dalam Masyarakat Multikultural ala Wali Songo.

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

1. Praktik Pedagogik

- **Model Pembelajaran:**
 - **Pekan 1:** *Discovery Learning* dan *Information Search*.
 - **Pekan 2:** *Timeline*.
 - **Pekan 3:** *Problem-Based Learning*.
- **Strategi:**
 - **Mindful Learning:** Guru memberikan stimulus berupa fenomena dakwah online dan membandingkan dengan konten dakwah yang mengandung ujaran kebencian, mendorong peserta didik menyampaikan pendapat tentang situasi psikologis tersebut dan hikmahnya. Peserta didik diajak mencermati gambar dan menuliskan pesan moral (tadabur).
 - **Meaningful Learning:** Menghubungkan materi dengan mata

pelajaran Sejarah Indonesia untuk sinkronisasi peristiwa sejarah. Mengaitkan metode dakwah Wali Songo dengan prinsip *rahmatan lil alamin* dan relevansi dengan dakwah kontemporer. Peserta didik diminta menuliskan nilai-nilai keteladanan dari kisah inspiratif.

- **Joyful Learning:** Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan kreatif seperti menonton konten dakwah wali songo dalam bentuk animasi melalui platform youtube.
- **Metode:**
 - Menonton video animasi.
 - Diskusi kelompok.
 - Presentasi.
 - Observasi dan analisis gambar/infografis.
 - Studi literatur/information search dari buku dan internet.
 - *Problem-based learning*.

2. Kemitraan Pembelajaran

- **Lingkungan Sekolah:** Kolaborasi dengan guru Sejarah Indonesia untuk sinkronisasi materi. Pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk sumber belajar.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Peserta didik didorong untuk mengamati fenomena dakwah di masyarakat (dakwah *online*, dll.). Orang tua/wali berperan dalam membimbing dan memantau kegiatan peserta didik di rumah, terutama saat pembuatan proyek.

3. Lingkungan Belajar

- **Ruang Fisik:** Pembelajaran dilakukan di ruang kelas yang dilengkapi LCD proyektor dan speaker.
- **Ruang Virtual:** Pembelajaran memanfaatkan platform YouTube dan WhatsApp Group.
- **Budaya Belajar:** Mendorong budaya belajar yang kolaboratif, kritis, kreatif, dan menghargai perbedaan pendapat. Guru sebagai fasilitator yang memberikan umpan balik konstruktif.

4. Pemanfaatan Digital

- **Multimedia Pembelajaran Interaktif (MPI):** Penggunaan MPI, laptop, LCD projector atau Smart Tv, speaker active, handphone, kamera untuk menunjang pembelajaran.
- **Forum Diskusi Daring:** Pemanfaatan grup media sosial (WhatsApp Group, Telegram Group) untuk diskusi kelompok kecil secara online.
- **Sumber Belajar Daring:** Mengakses referensi dari internet dan mengamati fenomena dakwah online melalui YouTube *streaming*, live IG.
- **Alat Bantu Presentasi:** Memungkinkan penggunaan aplikasi presentasi digital (misalnya PowerPoint, Google Slides) atau aplikasi kolaborasi

online untuk membuat *timeline* atau menyajikan hasil diskusi.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

1. KEGIATAN PENDAHULUAN (PRINSIP PEMBELAJARAN BERKESADARAN, BERMAKNA, MENGGEMBIRAKAN)

Berkesadaran (Mindful):

- Guru membuka pelajaran dengan salam, meminta peserta didik berdoa bersama-sama, dan tadarus Al-Qur'an.
- Memeriksa kehadiran, kerapian, dan posisi tempat duduk peserta didik untuk menciptakan suasana kondusif.
- **Apersepsi:** Guru menghubungkan pelajaran dengan materi bab sebelumnya (sejarah peradaban Islam). Guru memberikan stimulus berupa fenomena dakwah secara *online* (YouTube *streaming*, live IG, televisi) dan membandingkan dengan konten dakwah yang mengandung ujaran kebencian. Peserta didik diminta menyampaikan pendapat tentang situasi psikologis tersebut dan hikmahnya. Ini mengajak peserta didik untuk *mindful* terhadap realitas dakwah saat ini.

Bermakna (Meaningful):

- Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran untuk mengaitkan pengetahuan awal peserta didik.
- Menyampaikan cakupan materi, tujuan pembelajaran, dan kegiatan yang akan dilakukan, serta lingkup dan teknik penilaian agar peserta didik memahami arah pembelajaran.

Menggembirakan (Joyful):

- Guru mengkondisikan peserta didik belajar melalui video animasi yang menarik
- Peserta didik mengamati dan mempelajari cerita wali songo melalui media video animasi yang menarik, untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan motivasi. Guru memberikan informasi tambahan untuk memperkuat pemahaman.

2. KEGIATAN INTI (PRINSIP PEMBELAJARAN MEMAHAMI, MENGAPLIKASI, MEREKLEKSI)

Pekan 1: Memahami Peran Wali Songo (Discovery Learning & Information Search)

Memahami:

- Guru meminta peserta didik untuk mengamati tayangan video animasi YouTube mengenai sejarah Wali Songo.
- Guru meminta peserta didik mencatat informasi penting dari video.

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.

Mengaplikasi:

- Guru memberikan permasalahan terkait peran tokoh ulama Indonesia (Wali Songo).
- Peserta didik mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah dalam kelompok.
- Peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari referensi buku-buku, internet, dan perpustakaan sekolah untuk menjawab rumusan masalah.
- Peserta didik melakukan pengolahan data dan informasi dengan mendiskusikan di dalam kelompoknya.

Merefleksi:

- Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas.
- Secara bersama-sama menyimpulkan hasil temuan yang diperoleh.
- Guru memberikan umpan balik terhadap komentar peserta didik tentang studi komparatif metode dakwah ulama pendahulu dengan muballigh kontemporer. Peserta didik diarahkan untuk berpikir kritis dan bijaksana agar dapat menarik kesimpulan tentang dakwah yang sejuk dan menyejukkan, menghindari pemaksaan, kekerasan, dan radikalisme.

Pekan 2: Mengaplikasikan Sejarah dalam Timeline (Timeline Method)

Memahami:

- Guru menampilkan video animasi tentang metode dakwah Wali Songo..
- Guru menyuruh peserta didik mengidentifikasi metode dakwah yang digunakan.

Mengaplikasi:

- Peserta didik membuat tabel metode dakwah masing-masing Wali Songo.
- Peserta didik berdiskusi dalam kelompok.

Merefleksi:

- Peserta didik menyimpulkan nilai keteladanan dari video.
- Guru memberikan umpan balik.

Pekan 3: Merefleksi Nilai Dakwah Moderat (Problem-Based Learning)

Memahami:

- Guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan cakupan materi.
- Guru menampilkan video animasi tentang nilai moderasi beragama.

- Peserta didik mengamati sikap toleransi dalam dakwah.

Mengaplikasi:

- **Problem-Based Learning:** Peserta didik mendiskusikan contoh penerapan nilai moderasi dalam kehidupan sehari-hari dengan kelompoknya masing-masing.

Merefleksi:

- Semua anggota kelas menyimak dan memahami pesan-pesan moral dari aktivitas ini.
- Guru memberikan reinforcement atau penguatan terhadap presentasi dari masing-masing kelompok dan menyimpulkan capaian kompetensi pembelajaran.
- Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
- Secara bersama-sama menyimpulkan hasil refleksi dan temuan yang diperoleh.
- Peserta didik membaca rangkuman yang berisi poin-poin penting materi.

3. KEGIATAN PENUTUP (MEMBERIKAN UMPAN BALIK, MENYIMPULKAN, PERENCANAAN PEMBELAJARAN SELANJUTNYA)

- Guru memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa atas pengalaman belajar yang telah dilakukan, terutama mengenai pemahaman mereka terhadap metode dakwah moderat Wali Songo dan relevansinya dengan dakwah masa kini.
- Guru membimbing peserta didik untuk melakukan refleksi diri terkait manfaat yang diperoleh setelah mempelajari materi, termasuk butir sikap dan nilai karakternya.
- Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran secara keseluruhan, menekankan pentingnya meneladani sikap kesederhanaan, tekun, damai, dan menghargai perbedaan.
- Guru menginformasikan materi atau topik untuk pertemuan selanjutnya dan jika memungkinkan, siswa terlibat dalam perencanaan pembelajaran selanjutnya.
- Guru memberikan motivasi.
- Guru menutup pembelajaran dengan doa.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

a. Asesmen Awal Pembelajaran (Diagnostik)

- **Format Asesmen:** Pertanyaan lisan singkat atau kuesioner tertulis sederhana.
- **Pertanyaan/Tugas:**

- "Apa yang kalian ketahui tentang Wali Songo?" (pengetahuan awal)
- "Pernahkah kalian mendengar cerita tentang penyebaran Islam di Indonesia? Ceritakan sedikit!" (pengetahuan awal, minat)
- "Bagaimana pendapat kalian tentang cara-cara berdakwah di era digital saat ini?" (pemahaman awal relevansi)

b. Asesmen Proses Pembelajaran (Formatif)

- **Penilaian Sikap (Observasi):** Guru melakukan observasi selama proses pembelajaran terhadap sikap kesederhanaan, ketekunan, kedamaian, kesungguhan dalam mencari ilmu, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan. Guru dapat mencatat kegiatan rutin peserta didik terkait ibadah *mahdhah* dan sosial.
- **Penilaian Keterampilan (Observasi, Penilaian Proyek, Presentasi):**
 - **Pekan 1 (Discovery Learning & Information Search):** Observasi keaktifan dalam diskusi kelompok dan kemampuan pengumpulan data/informasi.
 - **Pekan 2 (Timeline):** Penilaian proyek pembuatan *timeline* Wali Songo (manual atau digital).
 - **Rubrik Penilaian Menyusun Timeline (Manual/Digital):**
 - **Aspek Persiapan (Skor 1-3):** Memuat program, tujuan, topik, dan alasan dengan lengkap.
 - **Aspek Pengumpulan Data (Skor 1-3):** Daftar pertanyaan untuk perencanaan program dapat dilaksanakan semua dan data tercatat dengan rapi dan lengkap.
 - **Aspek Pengolahan Data (Skor 1-3):** Pembahasan data sesuai tujuan proyek.
 - **Aspek Pelaporan Tertulis (Skor 1-3):** Sistematika penulisan benar dan menggunakan bahasa komunikatif.
 - Observasi presentasi kelompok.
 - **Pekan 3 (Mask Party & Problem-Based Learning):** Observasi keaktifan dan kualitas ide/gagasan yang disampaikan dalam simulasi *mask party*. Observasi partisipasi dalam pemecahan masalah dan presentasi hasil kerja kelompok.
- **Penilaian Diri:** Peserta didik mengisi lembar penilaian diri dengan membubuhkan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai untuk sikap yang diharapkan.

c. Asesmen Akhir Pembelajaran (Sumatif)

- **Penilaian Pengetahuan (Tes Tertulis):**
 - **Format Asesmen:** 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian.
 - **Contoh Pertanyaan Pilihan Ganda:**
 1. Salah satu metode dakwah Wali Songo yang mengedepankan sikap bertahap dan tidak menyakiti adalah... A. Tadrij dan 'adamul haraj B. Tabligh dan ta'lim C. Tasawuf dan tarekat D. Tarbiyah dan takwin
 2. Mengapa Sunan Kudus tidak memperbolehkan umat Islam untuk menyembelih sapi saat Idul Adha? A. Karena sapi adalah hewan yang dilarang dalam Islam. B. Sebagai bentuk penghormatan kepada umat Hindu. C. Untuk menjaga keseimbangan ekosistem. D. Sapi adalah hewan keramat bagi umat Islam.
 - **Contoh Pertanyaan Uraian:**
 1. Jelaskan mengapa metode dakwah Wali Songo banyak diterima masyarakat dan tidak menimbulkan konflik!
 2. Bagaimana Sunan Bonang memanfaatkan kesenian lokal sebagai media dakwahnya?
 3. Menurut pendapatmu, apakah semangat berdakwah di zaman sekarang harus tetap mengedepankan nilai-nilai kelembutan dan keramahan? Jelaskan alasanmu!
- **Kriteria Skor Uraian:**
 - Skor 1: Jika mampu menjawab namun sangat tidak sesuai dengan jawaban yang benar.
 - Skor 2: Jika mampu menjawab namun masih ada lebih dari dua kesalahan dari jawaban yang benar.
 - Skor 3: Jika mampu menjawab namun masih ada satu kesalahan dari jawaban yang benar.
 - Skor 4: Jika mampu menjawab sesuai dengan jawaban yang benar.
- **Nilai Akhir:** Akumulasi perolehan nilai pilihan ganda dan uraian dibagi 30 dikali 100.

Gambar 5.5 Modul Ajar Pendidikan Agama Islam



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
IAIN CURUP Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 27 Tahun 2026

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- | | | | |
|----------------------|---|----|--|
| Menimbang | : | a. | Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; |
| | | b. | Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ; |
| Mengingat | : | 1. | Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; |
| | | 2. | Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; |
| | | 3. | Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; |
| | | 4. | Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; |
| | | 5. | Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026. |
| | | 6. | Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup |
| | | 7. | Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup. |
| Memperhatikan | : | 1. | Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : B101/FT.8/PP.00.9/11/2025 |
| | | 2. | Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Rabu, 05 November 2025 |

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- | | | | | |
|----------------|---|----|--------------------------------|------------------------------|
| Pertama | : | 1. | Wandi Syahindra, M. Kom | 19810711 200501 1 004 |
| | | 2. | Dr. Ana Maryati, M. Ag | 19811024 202321 2 016 |

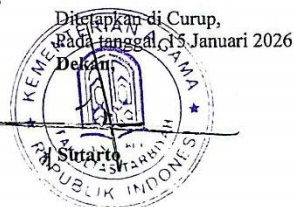
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Rama Kurniadi**

N I M : **22531111**

JUDUL SKRIPSI : **Implementasi Media Video Animasi Dalam Pembelajaran PAI Di SMAN 4 Kepahiang .**

- | | | |
|----------------|---|--|
| Kedua | : | Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ; |
| Ketiga | : | Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ; |
| Keempat | : | Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ; |
| Kelima | : | Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ; |
| Keenam | : | Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ; |
| Ketujuh | : | Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ; |



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Gambar 5.6 SK Pembimbing

Lampiran : Satu Berkas
 Perihal : Permohonan Penerbitan SK Penelitian

Kepada Yth.
 Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam
 di tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Dalam rangka melaksanakan proses pembuatan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rama Kurniadi
 Nim : 22531111
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul : Implementasi Media Video Animasi Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang.

Bersama ini saya mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu agar berkenan untuk menerbitkan SK Penelitian Skripsi.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

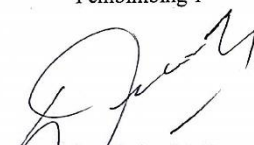
Curup, April 7 2026
 Mahasiswa



Rama Kurniadi
 NIM.22531111

Mengetahui

Pembimbing 1


Wandi Syahindra, M. Kom
 NIP. 198107112005011004

Pembimbing 2


Dr. Ana Maryati, M. Ag
 NIP. 198110242023212016

Gambar 5.7 Surat Permohonan Penerbitan SK Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
 Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 IAIN CURUP Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 377/In.34/FT/PP.00.9/04/2026 14 April 2026
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

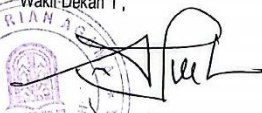
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Kepahiang

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Rama Kurniadi
 NIM : 22531111
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Implementasi Media Vidio Animasi Dalam Pembelajaran PAI Di SMAN 4 Kepahiang
 Waktu Penelitian : 14 April 2026 s.d 14 Juli 2026
 Lokasi Penelitian : SMAN 4 Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
 Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,

 Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
 NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

Gambar 5.8 Surat SK Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : RAMA KURNIADI Pembimbing I : WANDI SYAHINDRA, M. Kom
NIM : 22531111 Pembimbing II : Dr. ANA MARYATI, M. Ag
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Akhir Bimbingan : 6-7-2026
Mulai Bimbingan : 26-1-2026
Judul Skripsi : Implementasi Media Video Animasi Dalam Pembelajaran PAI Di
SMAN A Kepahiang

Pembimbing I			Pembimbing II		
Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf
26/1-2026	Metode Kritik dan Footnote GML.		13/2-2026	- revisi bab 1, 2 dan 3 - penulisan	
	Latar belakang Masalah: Muncul Permasalahan yg ada.		5/3-2026	- revisi Footnote dan daftar pustaka	
	Perbaiki Rumusan Masalah.		10/3-2026	- instrumen wawancara/ pendidikan	
29/1-2026	munculkan Permasalahan GML ini		11/3-2026	- revisi bab 2	
	Jawab rumusan solusi untuk Permasalahan yg ada			- revisi instrumen	
12/2-2026	Acc bab I -> lanjut bab II		13/2-2026	Acc bab 1 dan 2	
10/2-2026	Bab III penelitian Riset		17/2-2026	Acc Instrumen wawancara	
	Minimal 5 jurnal		28/2-2026	- revisi bab 3	
25/2-2026	Acc bab I dan II			- revisi Dapus	
	Bab II perbaiki lagi		5/2-2026	- Acc bab 3	
4/2-2026	Acc bab II dan III			- revisi penulisan	
	Lanjutan bab IV			- revisi footnote	
13/5-2026	Perbaiki bab IV dan rumusan kecerdasan		14/5-2026	- revisi bab IV dan V	
	Perbaikan rumusan			- revisi kesimpulan	
19/5-2026	Acc bab IV dan bab V			- revisi footnote dan daftar pustaka	
26/5-2026	Acc Skripsi			- Acc bab IV dan V - Acc Skripsi	

Pembimbing I,

Wandi Syahindra

NIP. 19810711 200501 1004

Curup, 20
Pembimbing II,

Dr. ANA MARYATI, M. Ag

NIP. 19611024 202321 2016

- Catatan : 1. Pada saat bimbingan, kartu ini harus diisi dan ditandatangani/Paraf oleh pembimbing
2. Kartu ini harus dilampirkan sebagai syarat pada saat mendaftar sidang
3. Materi bimbingan tertulis secara terinci tentang hal yang dibimbing

Gambar 5.9 Kartu Bimbingan

LEGER NILAI RAPOR SISWA SEMESTER 1 S.D 6

SEKOLAH

: SMA NEGERI 4 KEPAHANG

Kelas

: X.4

NO	NAMA SISWA	NISN	NIS	Pendidikan A		
				Smt1	Smt2	S
1	AHMAD SUJAKA	0092488949	2354	80	83	
2	ALAN PRAYOGA	0105293669	2355	80	83	
3	ALZAM EDI GUNAWAN	0099086177	2531	79	82	
4	Aqila Cintia Bella	0107451466	2368	79	80	
5	BILKIS FITRIAWATI	0084617758	2379	79	80	
6	CHEL CYA VILIA PUTRI	0091711670	2383	80	83	
7	Eglen Septa Ilham	0097225714	2397	80	83	
8	Epril Oktifitriani	0091703547	2402	80	83	
9	Exel Finza Wiradinata. S	0106007419	2405	79	82	
10	Fahmi Hidayat	0103064547	2408	75	78	
11	FARENSAH NUR HAKIKI	0094198094	2411	78	80	
12	FARREL EMIRALDI	0109529532	2412	80	82	
13	FEBI LORENSA LESTARI	0108905592	2414	80	85	
14	Ferli Ramadani	0095670685	2416	79	82	
15	GITA LESTARI	0092164824	2421	80	83	
16	Haykal Ad Ananda Ganaffy	0087456867	2424	79	80	
17	Haynun Naura Qhalby	0102931033	2425	80	82	
18	HOLIB MUHAMMAD AKBAR	0091361743	2426	79	82	
19	Jesika Trinovita Sari	0092225333	2430	80	83	
20	Kharisma Nur Fitriana	0097785782	2435	80	88	
21	M. ADITYA INDRA	0092696706	2443	86	92	
22	MUHAMMAD AL HAPIZ	0093535361	2453	79	90	
23	MULYA EKA PUTRA AL FAQIH	0092419922	2458	83	87	
24	Nabila Engar Putri	0109827601	2460	79	82	
25	Olivia Cristiani Sipayung	0106501537	2466			
26	RAIHAN BINTANG ALFARISI SUTRISNO	0095470884	2472	79	83	
27	Rani Partiya	0105850900	2475	80	82	
28	REKSA ALDO PANGESTU	0106802692	2479	79	81	
29	RIANI MUSTIKA SARI	0097614422	2484	80	83	
30	Rizki Gunawan	0104524934	2493	79	82	
31	SAFFANA OLIVIA	0093559695	2497	80	82	
32	SALWA ALIFFA	0091990000	2499	80	84	
33	SAWAL SABDA ALAM	0099122143	2502	78	78	
34	SELA JANITA	0103644057	2504	80	83	
35	TRI SULISTYA NINGSIH	0094164555	2514	80	83	
36	Yohanes Oktarius	0098723914	2522	80	83	

Gambar 5.10 Nilai UTS dan UAS peserta didik kelas X.4



**PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMA NEGERI 4 KEPAHANG**

AKREDITASI BAN-SM 2021 : A

Alamat : Jl. Raya Tangel Baru Kec. Kabawetan Kab. Kepahiang – Bengkulu

NPSN : 10703015 Website : www.sman4kepahiang.sch.id Email : greenschool_smanaka@gmail.com Kode Pos : 39172 NSS : 30.1.26.08.06.001

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 800/ 44/421.3/SMAN4/KPH/UM/04/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zawil Fathoni, S.Pd
NIP : 19771126 200502 1 003
Pangkat/Gol : Pembina/IV.b
Jabatan : Kepala SMA Negeri 4 Kepahiang

Berdasarkan Surat Izin Penelitian dari Program SI Institut Agama Islam Negeri Curup Fakultas/Prodi Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI) Curup Nomor : 377.IN34/FT.PP00.9/04/2026, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Rama kurniadi
NPM : 22531111
Program Studi : SI Pendidikan Agama Islam (PAI)
Universitas : Institut Agama islam Curup

Kami bersedia menerima yang bersangkutan di atas untuk melakukan Penelitian di Sekolah SMA Negeri 4 kepahiang dengan judul Skripsi Implementasi Media Vidio Animasi dalam Pembelajaran PAI.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepahiang, 22 April 2026

Kepala Sekolah



Gambar 5.11 Surat Izin Penelitian di SMAN 4 Kepahiang

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rama Kurniadi

NIM : 22531111

Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara kepada narasumber :

Nama : Zawil Fathoni, S.Pd

Jabatan : Kepala sekolah

Sekolah : SMAN 4 Kepahiang

Wawancara ini dilakukan guna dapat melengkapi data dan acuan saya dalam menyelesaikan skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam , Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang berjudul : "Implementasi Media Video Animasi Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang".

Kepahiang, 7 Mei 2026

Responden



Gambar 5.12 Surat Keterangan telah melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rama Kurniadi
NIM : 22531111
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara kepada narasumber :

Nama : Eva Devi, S.Pd.I
Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam
Sekolah : SMAN 4 Kepahiang

Wawancara ini dilakukan guna dapat melengkapi data dan acuan saya dalam menyelesaikan skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam , Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang berjudul : “ Implementasi Media Video Animasi Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang”.

Kepahiang, 25 April 2026

Responden



Eva Devi, S.Pd.I

Gambar 5.13 Surat Keterangan telah melakukan wawancara dengan Guru PAI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rama Kurniadi
NIM : 22531111
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara kepada narasumber :

Nama : Mulya Eka Putra Al Faqih
Jabatan : Siswa kelas X.4
Sekolah : SMAN 4 Kepahiang

Wawancara ini dilakukan guna dapat melengkapi data dan acuan saya dalam menyelesaikan skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam , Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang berjudul : "Implementasi Media Video Animasi Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang".

Kepahiang, 25 April 2026

Responden



Mulya Eka Putra Al Faqih

Gambar 5.14 Surat Keterangan telah melakukan wawancara dengan peserta didik

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rama Kurniadi
NIM : 22531111
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara kepada narasumber :

Nama : Salwa Aliffa
Jabatan : Siswi kelas X.4
Sekolah : SMAN 4 Kepahiang

Wawancara ini dilakukan guna dapat melengkapi data dan acuan saya dalam menyelesaikan skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam , Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang berjudul : "Implementasi Media Video Animasi Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang".

Kepahiang, 25 April 2026

Responden



Salwa Aliffa

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rama Kumiadi
NIM : 22531111
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara kepada narasumber :

Nama : M Adit Indra
Jabatan : Siswa kelas X.4
Sekolah : SMAN 4 Kepahiang

Wawancara ini dilakukan guna dapat melengkapi data dan acuan saya dalam menyelesaikan skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam , Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang berjudul : "Implementasi Media Video Animasi Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang".

Kepahiang, 23 April 2026

Responden



M Adit Indra

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rama Kurniadi
NIM : 22531111
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara kepada narasumber :

Nama : Kharisma Nur Fitriana
Jabatan : Siswi kelas X.4
Sekolah : SMAN 4 Kepahiang

Wawancara ini dilakukan guna dapat melengkapi data dan acuan saya dalam menyelesaikan skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam , Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang berjudul : "Implementasi Media Video Animasi Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang".

Kepahiang, 25 April 2026

Responden



Kharisma Nur Fitriana

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Rama Kurniadi
NIM : 22531111
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan wawancara kepada narasumber :

Nama : Tri sulistya Ningsi
Jabatan : Siswi kelas X.4
Sekolah : SMAN 4 Kepahiang

Wawancara ini dilakukan guna dapat melengkapi data dan acuan saya dalam menyelesaikan skripsi pada program studi Pendidikan Agama Islam , Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, yang berjudul : "Implementasi Media Video Animasi Dalam Pembelajaran PAI di SMAN 4 Kepahiang".

Kepahiang, 25 April 2026

Responden



Tri sulistya Ningsi